

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT*, *LEVERAGE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor
Processed Foods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh :

SAFINATUL IZA

NIM. 4321103

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT*, *LEVERAGE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor
Processed Foods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh :

SAFINATUL IZA

NIM. 4321103

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Safinatul Iza**

NIM : **4321103**

Judul Skripsi : **Pengaruh *Sustainability Report*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Processed Foods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sebelumnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 14 Januari 2025

Yang menyatakan



Safinatul Iza

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi sdr. Safinatul Iza

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

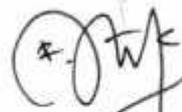
Nama : **Safinatul Iza**
NIM : **4321103**
Judul : **Pengaruh Sustainability Report, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Processed Foods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 14 Januari 2025

Pembimbing



Fitri Kurniawati, M.E. Sy.
NIP. 198706122020122015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : **Safinatul Iza**
NIM : **4321103**
Judul Skripsi : **Pengaruh *Sustainability Report*, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Processed Foods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)**

Dosen Pembimbing : **Fitri Kurniawati, M.E. Sy.**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 05 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Ade Gunawan, M.M.
NIP. 19810425 201503 1 002

Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak., MSA, CA
NIP.19870630 201801 2 001

Pekalongan, 12 Maret 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.h., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

Dan Sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.
Dan sungguh, kelak Tuhamu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga
engkau menjadi puas.

(Qs. Ad-Duha Ayat 4-5)

Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku.
Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku.
Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan
yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat).” (Muttafaqun ‘alaih)

[HR. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675]

Berdoalah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah
bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai.”

**(HR. Tirmidzi, no. 3479. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini
hasan).**

Menjadi baik itu baik

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral, serta doa-doa yang selalu dilangitkan.
2. Kedua adik saya Nikmah dan Arza, yang menjadi semangat saya agar selalu berusaha menjadi contoh yang baik.
3. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dosen Pembimbing Ibu Fitri Kurniawati, M.E.Sy. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Wali Ibu Ina Mutmainah, M.Ak. yang telah memberikan saran dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
6. Untuk diri saya sendiri (Safinatul Iza), terima kasih telah berjuang sampai di titik ini. Untuk hasil usaha dan kerja kerasnya selama ini.
7. Untuk Rasza yang selalu menjadi teman seperjuangan, melewati berbagai perdebatan dan menjadi tempat bertukar pikiran.
8. Hana, Farida, Laeni, Melvina, Ratna, Fifi dan nama-nama lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



ABSTRAK

SAFINATUL IZA. Pengaruh *Sustainability Report*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Processed Foods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola kinerjanya. Jika suatu perusahaan berkinerja baik maka nilainya akan meningkat. Investor menilai suatu perusahaan dari segi harga saham. Dengan harga saham yang tinggi maka semakin bernilai perusahaan tersebut, sehingga setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Report*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Processed Foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS 27.0. Sampel yang digunakan sebanyak 33 data. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SR, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Komite audit terbukti memoderasi hubungan antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan, menunjukkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Temuan ini mendukung teori sinyal dan teori keagenan, di mana pengungkapan informasi yang baik meningkatkan kepercayaan investor. Namun Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan karena fokus utama Komite audit adalah memastikan standar laporan keuangan, dan Komite Audit hanya dapat memberikan rekomendasi, namun keputusan strategis tetap berada ditangan manajemen.

Kata kunci: *Sustainability Report*, *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Komite Audit

ABSTRACT

SAFINATUL IZA. The Effect of Sustainability Report, Leverage and Profitability on Company Value with the Audit Committee as a Moderating Variable (Empirical Study on Consumer Non-Cyclicals Sector Companies in the Processed Foods Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023)

The value of a company reflects how well a company manages its performance. If a company performs well then its value will increase. Investors value a company in terms of stock price. With a high share price, the value of the company increases, so every company strives to increase the Company's Value. This study aims to analyze the influence of Sustainability Report, Leverage, and Profitability on Company Value with the Audit Committee as a moderation variable in companies in the Consumer Non-Cyclicals sector of the Processed Foods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period.

This study uses a quantitative method with an associative approach, data analysis is carried out through multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) analysis with the help of SPSS 27.0. The sample used was 33 data. Sampling technique by purposive sampling method.

The results show that Sustainability Report, Leverage, and Profitability have a significant influence on the Company's Value both partially and simultaneously. The Audit Committee has been proven to moderate the relationship between the Sustainability Report and the Company's Value, demonstrating an important role in improving the transparency and accountability of financial statements. These findings support signal theory and agency theory, where good information disclosure increases investor confidence. However, the Audit Committee is not able to moderate the relationship between Leverage and Profitability to the Company's Value because the Audit Committee's main focus is to ensure the standard of financial statements, and the Audit Committee can only make recommendations, but strategic decisions remain in the hands of management.

Keywords: Sustainability Report, Leverage, Profitability, Company Value, Audit Committee

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Fitri Kurniawati, M.E.Sy. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ina Mutmainah, M.Ak. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

8. Terima kasih untuk diri saya (Safinatul Iza), atas perjuangan dan usahanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan afirmasi positif yang setiap hari dilakukan, doa-doa sebagai penyemangat diri serta ke konsitenannya dalam mencapai target pengerjaan tugas akhir ini.
9. Terima kasih untuk Rasza, telah menjadi tempat bertukar pikiran dan membuka wawasan baru untuk menghadapi berbagai masalah.
10. Seluruh pihak yang telah turut membantu terselesaikannya skripsi ini. Hana, , Farida, Laeni, Melvina, Ratna, Fifi dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 14 Januari 2025

Yang menyatakan



Safinatul Iza

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
B. Telaah Pustaka.....	35
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian.....	47
C. Setting Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Variabel Penelitian	49
F. Sumber Data	51
G. Teknik Pengumpulan data	51
H. Metode Analisis Data	52
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Analisis Data	62
C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
D. Hasil Uji Hipotesis	68
E. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	84
C. Implikasi Teoritis & Implikasi Praktis	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- kataba

- fa'ala

- žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

- su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.... ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla

- ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

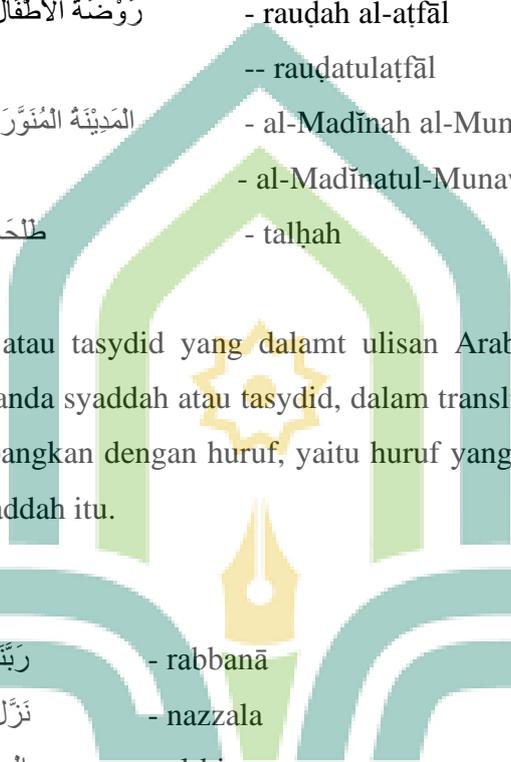
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

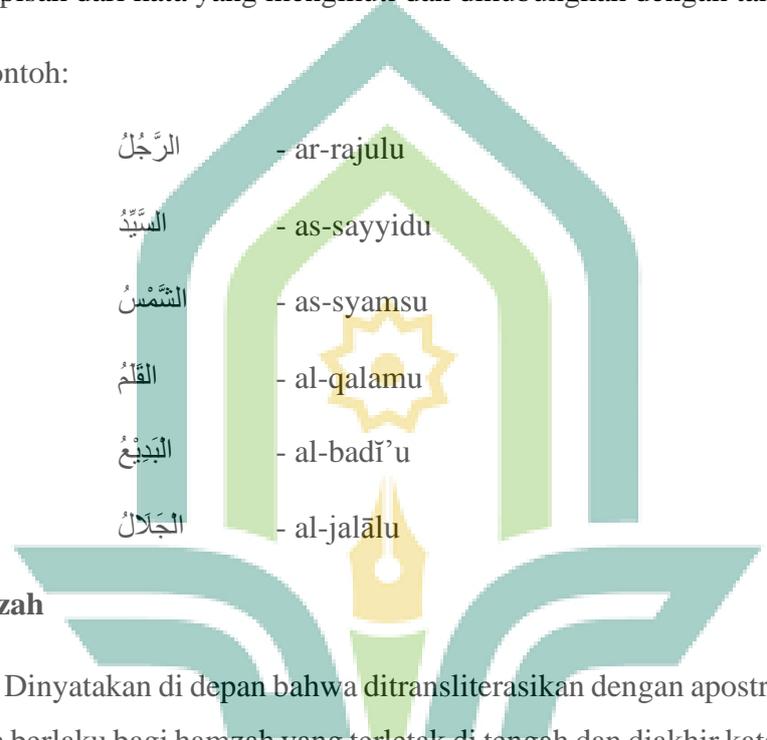
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina
أُمِرْتُ	- umirtu

اكل - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	Wa mā Muhammadun illā rasl
أَنَّ أَوْلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بَكَتْ مُبْرَاكَا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsīl

شَهْرُ رَمَازَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

allaẓī bibakkat amubāraakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ānu

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْجِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wall habikullisyai'in 'al m

G. Tajwid

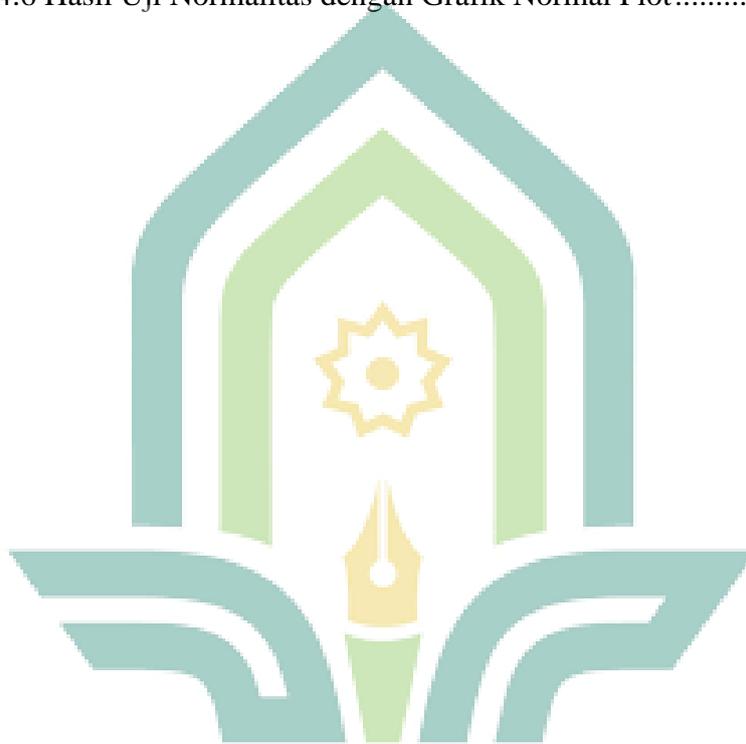
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI Standar 2016	19
Tabel 2.2 Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI Standar 2021	25
Tabel 2.3 Tabel Telaah Pustaka	35
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3.3 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson.....	54
Tabel 4.1 Tabel seleksi Sampel dengan Kriteria.....	58
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	62
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted- R Square).....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi MRA.....	73

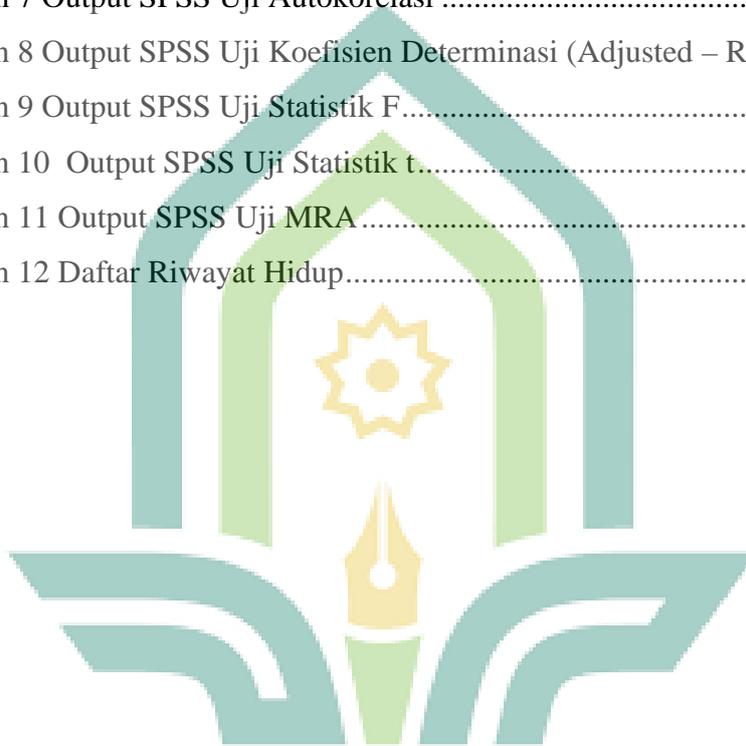
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Outlier pada Variabel SR	59
Gambar 4.2 Outlier pada Variabel Leverage	60
Gambar 4.3 Outlier pada Variabel Provitabilitas	60
Gambar 4.4 Outlier pada Variabel Nilai Perusahaan	61
Gambar 4.5 Outlier pada Variabel Komite Audit	61
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Plot	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals	I
Lampiran 2 Tabulasi Variabel.....	II
Lampiran 3 Output SPSS Uji Deskriptif Statistik.....	III
Lampiran 4 Output SPSS Uji Normalitas	IV
Lampiran 5 Output SPSS Uji Multikolinearitas	V
Lampiran 6 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	VI
Lampiran 7 Output SPSS Uji Autokorelasi	VII
Lampiran 8 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (Adjusted – R Square). VIII	
Lampiran 9 Output SPSS Uji Statistik F.....	IX
Lampiran 10 Output SPSS Uji Statistik t.....	X
Lampiran 11 Output SPSS Uji MRA.....	XI
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	XII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sepatutnya bisa mengikuti laju perkembangan teknologi serta memahami keadaan pasar saat ini, untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk berinovasi dan mengembangkan strategi supaya perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan efektif. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba secara maksimal sebagai tujuan jangka pendeknya. Di sisi lain, meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang perlu dicapai dan merupakan tujuan jangka panjangnya. Salah satu faktor terpenting bagi setiap bisnis adalah kekayaan bersihnya, karena kekayaan bersih mewakili nilai sebenarnya dari kinerja yang dilakukan suatu perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi investor dan bisnis itu sendiri.

Investor memberikan persepsi pada sebuah perusahaan dari harga saham suatu perusahaan. Persepsi tersebut yang merupakan nilai perusahaan (Rahmadani & Asalam, 2023). Nilai saham meningkat menjadi indikator kenaikan dari nilai perusahaan. Karena peningkatan harga saham ini mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Harga saham penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi kemerosotan yang drastis. Perusahaan perlu mengusahakan kenaikan maksimal saham, agar perusahaan mampu mencapai kemakmuran, yang juga dapat dirasakan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan memiliki predikat nilai baik

didasarkan pada indikator pada pasar saham yang seringkali terpengaruhi oleh keputusan investasi. Selain itu, terpengaruhi faktor lain diantaranya pengungkapan *Sustainability Report* (Situmorang & Bimo, 2023). Selain itu *leverage* dan profitabilitas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mampu mempengaruhi pendapat investor terhadap suatu perusahaan (E. S. Lestari et al., 2022). Komite audit juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan persepsi apabila jumlah komite audit bertambah, maka tanggung jawab atas laporan keuangan akan semakin tinggi dan akan menarik investor (Pajaria et al., 2019).

Sustainability Report (SR) adalah laporan bisnis yang fokus pada pertumbuhan ekonomi, kinerja keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial (Rochimah Yulianty, 2020). Selain itu, perusahaan harus mematuhi tiga prinsip dasar, yang mengharuskan mereka untuk memprioritaskan pertimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan. SR memiliki dampak sangat penting apabila diterapkan dengan baik oleh perusahaan, karena SR memiliki peraturannya sendiri, yaitu oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Oleh sebab itu, SR bukan lagi sebuah tindakan sukarela, namun sebuah keharusan yang wajib dijalankan oleh perusahaan.

SR juga diterbitkan pada laporan keuangan tahunan, atau bahkan dalam laporan terpisah yang menyajikan analisis komprehensif mengenai strategi perusahaan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sembari

tetap mempertahankan aspek tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan (Febriyanti, 2021). Pengungkapan SR dimaksudkan untuk memberikan informasi positif dari perusahaan pada investor yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan (Situmorang & Bimo, 2023). Selain itu perusahaan bisa menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai aspek yang menjadi daya tarik dan keunggulan dalam perusahaan tersebut. Semakin baik pengungkapan SR yang dilakukan, diharapkan mampu menarik minat *stakeholders* dalam memberikan dukungan kepada perusahaan untuk melakukan semua kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sasaran pasar dan meningkatkan nilai perusahaan.

Regulasi mengenai pentingnya kesejahteraan lingkungan telah ada, namun masih banyak perusahaan yang dengan sengaja maupun tidak sengaja memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya (Ramadhani, 2020). Sebagai contoh adalah pencemaran air oleh PT. Energi Argo Nusantara, serta perluasan pabrik pengelolaan limbah B3 yang berbahaya oleh PT. PRIA dan masih terdapat beberapa contoh lainnya. Selain kasus terhadap pencemaran lingkungan, ada pula kasus pelanggaran HAM yang pernah dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Seperti yang terjadi pada kasus penyelewengan HAM yang dilakukan oleh PT Alpen Food Industry.

Dampak dari penerapan SR juga mampu memperbaiki keadaan dalam sebuah perusahaan. Contohnya dalam pengaplikasian *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan pada PT AFI bekerja sama dengan dokter Rumah Sakit OMNI untuk mengevaluasi kesehatan karyawan, termasuk

ketika karyawan mengalami keguguran. Menurut dokter yang diutus oleh PT AFI, alasan keguguran yang terjadi adalah kebiasaan karyawan itu sendiri. Kemudian ada pula penerapan CSR oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. kepada lingkungan masyarakat dengan munculnya program CSR dengan nama Yayasan Unilever Indonesia (YAI), yang memiliki tiga yaitu, pilar peningkatan taraf hidup, pilar lingkungan, pilar kesehatan, pilar kesejahteraan dan nutrisi. Dengan slogan *“Every U Does Good”* yang juga digunakan untuk menarik konsumen untuk membeli produk mereka, yang dari kampanyenya setiap produk yang dibeli akan memberikan manfaat pada lingkungan dan masyarakat.

Pelaksanaan SR juga menjadi bukti bahwa sebuah perusahaan menjalankan ketetapan hukum negara dan juga sesuai dengan moral dan hukum Islam. SR mendorong perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kinerja keberlanjutannya kepada pemangku kepentingan. Dengan mempublikasikan SR, perusahaan juga menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab (Faudah et al., 2020)

Penerapan SR memberi dampak pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Karena investor juga mempertimbangkan risiko investasi dari aspek keuangan dan nonkeuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasi terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam jangka panjang (Situmorang & Bimo, 2023). Berbeda dengan penelitian (Ramadhani, 2020) yang menyatakan bahwa SR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tingginya nilai hutang yang menjadi tanggung jawab perusahaan dapat mempengaruhi nilai rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan. Selain itu *leverage* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Lestari et al., 2022). Sehingga dengan demikian, perusahaan harus bijak dalam menentukan *leverage*, karena dapat memunculkan resiko dan beban pada perusahaan jika perusahaan berada pada posisi yang tidak baik, dikarenakan penggunaan hutang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan penelitian (Lestari et al., 2022), yang memberikan hasil bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada nilai perusahaan. Kemudian diperkuat dengan penelitian (Rasyid & Suwarno, 2024), yang memaparkan hasil yang serupa. Namun berbeda dengan penelitian (Harahap, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang dijadikan sebagai alat ukur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat memberikan gambaran efektivitas manajemen perusahaan (Lestari et al., 2022). Pada penelitian (Zaenab, 2022) mendapatkan hasil yaitu profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Namun pada prinsip Islam, profitabilitas bukanlah menjadi tujuan utama yang semestinya dicapai perusahaan. Dasar ini disebabkan karena ketika sebuah perusahaan hanya mementingkan profitabilitas, akan mendorong perusahaan melakukan hal-hal lain yang dapat memberikan kerugian bagi pihak lain. Serta dengan orientasi tersebut menyebabkan akan lebih banyak terjadinya persaingan yang tidak sehat. Pada penelitian (Dewi, 2022) juga

menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SR, *Leverage*, Profitabilitas serta Komite Audit merupakan informasi yang didapatkan melalui laporan keuangan yang disebarluaskan oleh perusahaan tersebut. Publikasian laporan keuangan merupakan suatu langkah yang dikerjakan oleh perusahaan guna menjalankan teori sinyal. Sehingga pihak eksternal mampu mengenal dan memberikan tindakan kepada perusahaan tersebut. Sehingga dibutuhkan adanya audit internal maupun eksternal yang independen.

Penilaian suatu perusahaan baik atau tidak dapat dipicu oleh keabsahan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam keadaan demikian, peran dari komite audit diperlukan dalam upaya mempertahankan akuntabilitas perusahaan. Dalam posisi ini, tugas komite audit meliputi pemantauan dan pemeliharaan sistem akuntansi perusahaan juga prosedur audit internal serta eksternal untuk mengidentifikasi kondisi ketidakseimbangan informasi yang dapat menjadi masalah terbesar pada *agency theory* (Budiharjo et al., 2023).

Independensi komite audit berpotensi dipengaruhi oleh meningkatnya anggota komite audit. Oleh sebab itu, jumlah komite audit mampu memberikan pengaruh kepada independensi komite dan dapat meningkatkan standar laporan keuangan (Yusri, 2020). Sehingga dengan demikian, komite audit diharapkan mampu memberikan pengaruh baik pada nilai perusahaan dan membantu perusahaan dalam pengungkapan SR.

Pengaruh tingkat independensi komite audit yang tinggi akan mengurangi konflik kepentingan pada *agency theory*, dan juga mampu menambah nilai perusahaan bagi principal. Hal tersebut sesuai terhadap riset (Pajaria et al., 2019) mendapatkan hasil bahwasannya komite audit mampu memberika mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Tapi bertentangan dengan riset (Rasyid & Suwarno, 2024), yang menyimpulkan bahwasannya komite audit tidak memberi dampak pada nilai perusahaan.

Hasil audit yang baik pastinya dihasilkan oleh audit yang berkualitas. Peran untuk mengawasi menjadi salah satu tugas komite audit untuk mengetahui bagaimana tahapan penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan sesuai dengan ketentuan. Jumlah dari anggota komite audit juga mampu memberikan tingkat kualitas dari komite audit tersebut. Dengan adanya audit yang berkualitas, mampu memberikan jaminan terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan, terutama yang dipublikasikan. Karena komite audit memiliki tugas sebagai pengawas dalam memastikan keandalan laporan keuangan, serta efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan.

Dari variabel yang digunakan, terdapat hubungan yang berpotensi saling mempengaruhi satu sama lain. SR dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan memberikan persepsi baik kepada masyarakat dan investor mengenai kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam sisi lain, *leverage* mencerminkan bagaimana perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya. Nilai hutang yang tinggi juga mencerminkan tingginya penjamin hutang yang

dimiliki. Peningkatan penggunaan hutang pada perusahaan akan cenderung meningkatkan harga saham sebuah perusahaan (Harahap, 2022). Dikarenakan beban hutang dapat mengurangi pendapatan kena pajak suatu perusahaan. Sehingga pengelolaan *leverage* membentuk keyakinan investor terhadap perusahaan yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan jika profitabilitas meningkat. Karena peningkatan profitabilitas dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan (Rizky, 2020). Peningkatan profitabilitas yang baik didukung oleh peran komite audit dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan (Maukonda et al., 2024). Sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan dapat menjadi sumber informasi yang dipercaya dan menjadi dasar penentuan keputusan..

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* menjadi sektor yang dekat dengan kehidupan manusia, karena sektor ini merupakan sektor yang memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa yang merupakan kebutuhan primer. Sektor ini juga merupakan sebuah sektor yang besar, dengan 125 perusahaan yang terdaftar. Selama tahun 2019-2023 terdapat 19 perusahaan pada Sub Sektor *Processed Food*. Sub sektor *Processed Foods* lebih berfokus pada makanan olahan yang nantinya dapat langsung dikonsumsi dengan mudah dan instan. Sehingga produk dari sub sektor *Processed Foods* sangat dekat dengan kehidupan manusia pada zaman sekarang yang serba menginginkan kemudahan dan serba cepat.

Processed Foods memberikan dampak langsung kepada lingkungan dan juga kepada konsumen yang mengkonsumsi produk tersebut. Karena bahan pangan sejenis *Processed Foods* dihasilkan dengan menggunakan banyak bahan tambahan untuk mempertahankan jangka waktu penyimpanan serta mempertahankan kualitas dari produk. Sebagai bahan olahan, subsektor ini melakukan proses produksi yang panjang dari mulai bahan mentah hingga siap dipasarkan. Dengan demikian, akan menghasilkan limbah yang lebih banyak dibandingkan olahan bahan setengah matang.

Penelitian mengenai SR, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun menghasilkan berbagai macam pendapat yang menguatkan ataupun melemahkan setiap variabel, menjadikan hasil penelitian yang inkonsisten. Selain itu, dampak yang cukup besar juga dirasakan oleh lingkungan dan masyarakat terkait limbah dari hasil produksi. Oleh karena itu peneliti berminat untuk melakukan riset dengan judul **“PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Processed Foods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang masalah, maka bisa dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability report* dapat mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah *Sustainability report* mempengaruhi nilai perusahaan komite audit sebagai pemoderasi?
5. Apakah *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan dengan komite audit sebagai pemoderasi?
6. Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan komite audit sebagai pemoderasi?
7. Apakah *Sustainability report*, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diterapkan untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu jauh dari topik yang dibahas. Serta topik yang dibahas dapat memiliki lingkup yang jelas serta bahasan yang lebih mendalam dan terstruktur. Pada penelitian ini, menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Data keuangan yang dijadikan sumber penelitian merupakan laporan keuangan tahun 2019-2023
2. Spesifikasi perusahaan yang diteliti merupakan sektor *Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Processed Foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penggunaan variabel pada penelitian ini adalah SR, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen (X), kemudian nilai perusahaan

merupakan variabel dependen (Y), dan komite audit menjadi variabel moderasi (Z).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, riset ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah *Sustainability report* mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *Sustainability report* mempengaruhi nilai perusahaan apabila dimoderasi komite audit.
5. Untuk mengetahui apakah *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan apabila dimoderasi komite audit.
6. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan jika dimoderasi komite audit.
7. Untuk mengetahui apakah *Sustainability report, leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan kepada nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat bagi akademisi maupun peneliti guna menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam penentuan nilai perusahaan, serta menjadi referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi investor dan calon investor guna mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Serta memberikan pengetahuan mengenai dampak dari SR, *leverage* serta profitabilitas pada nilai perusahaan yang dimoderasi dengan komite audit.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, rumusan, dan pembatasan masalah. Serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori menjelaskan mengenai peran SR, *leverage*, dan profitabilitas yang kemudian dimoderasi oleh komite audit mengenai bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pada bagian ini penjabaran telaah pustaka, hipotesis, kerangka konseptual, serta uraian teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

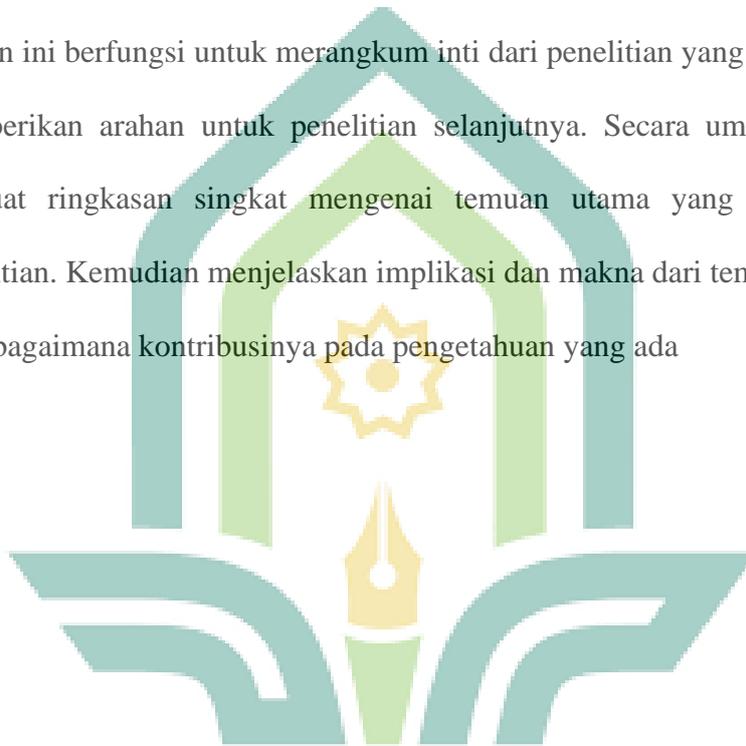
Menguraikan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Kemudian penentuan populasi serta sampel penelitian. Serta sumber dan teknik pengambilan data. Selanjutnya menjelaskan rencana penggunaan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linear berganda dan MRA.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berfungsi untuk menginterpretasikan dan menjelaskan makna dari hasil olah data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Dengan tujuan untuk menjawab bagaimana temuan penelitian yang dilakukan serta menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berfungsi untuk merangkum inti dari penelitian yang dilakukan serta memberikan arahan untuk penelitian selanjutnya. Secara umum, bagian ini memuat ringkasan singkat mengenai temuan utama yang diperoleh dari penelitian. Kemudian menjelaskan implikasi dan makna dari temuan penelitian, serta bagaimana kontribusinya pada pengetahuan yang ada



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Signal theory dicetuskan pertama kali di tahun 1973 oleh Spence. Teori sinyal adalah teori yang memberikan penjelasan mengenai bagaimana informan (pihak pengirim) meneruskan sinyal yang merupakan informasi yang dapat menjelaskan kondisi sebuah perusahaan yang akan bermanfaat untuk investor (pihak penerima). Dalam sinyal teori mengungkapkan bagaimana semestinya perusahaan memberi informasi pada pihak pemakai laporan keuangan. Dalam sinyal ini meliputi beberapa hal, seperti apakah realisasi keinginan pemilik telah dilaksanakan oleh perusahaan. Laporan tahunan adalah salah satu informasi yang dapat menjadi informasi oleh pihak tahunan luar. Laporan tahunan merupakan laporan yang terdiri atas informasi akuntansi yang meliputi laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi dalam bentuk informasi selain laporan keuangan (Rahmadani & Asalam, 2023).

Menurut (Zaenab, 2022) *signal theory* menekankan pada seberapa pentingnya perusahaan mengeluarkan informasi yang berkaitan dengan keputusan berinvestasi pihak luar. Informasi yang dipublikasi oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif (*goodnews*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Dari sinyal tersebut dapat menjadi dasar pemilihan keputusan berinvestasi. Dari informasi tersebut, menyebabkan investor

mampu mengetahui dan memperkirakan gambaran mendatang dari sebuah perusahaan. Dengan demikian investor dapat memberikan penilaian kepada perusahaan apakah perusahaan layak memiliki nilai yang tinggi dan akan memberikan *retrun* bagi investor.

Hubungan antara *signalling theory* dengan nilai perusahaan adalah bagaimana nilai perusahaan mampu memberikan informasi kepada investor terkait bagaimana kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan menjadi sinyal positif jika perusahaan mempunyai nilai yang unggul dan sebaliknya, memberikan sinyal negatif jika nilai perusahaan rendah. Di antara pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu ada SR, *leverage*, dan profitabilitas. Dengan semakin banyak informasi yang diungkapkan kepada investor, tentunya akan menambah keyakinan investor kepada perusahaan. Kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan oleh investor nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai investasi yang akan diberikan oleh investor tersebut.

2. Teori Keagenan

Teori ini ditemukan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976, yang menjelaskan mengenai munculnya konflik di antara manajemen sebagai *agen* dengan pemilik selaku *principal*. Teori keagenan menjelaskan tentang bagaimana hubungan yang terbentuk dari dua pihak dalam suatu perusahaan. Dikarenakan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis, maka akan lebih besar juga tanggung jawab yang harus diberikan oleh *agen* kepada *principal*. Dapat diasumsikan, bahwa manajemen yang berpartisipasi untuk

menjalankan perusahaan akan senantiasa memaksimalkan *value* dari perusahaan, namun nyatanya usaha tersebut tidak selalu terpenuhi. Dalam keadaan demikian, harus ada peran dari komite audit yang independen dalam mengatasi masalah agensi (*agensi problem*). Pihak independen ini diperlukan untuk menjadi penengah dalam penyelesaian masalah yang terjadi. Komite audit mampu menjadi pihak yang dapat menjembatani kepentingan di antara kedua belah pihak yang saling membutuhkan.

Komite audit yang memiliki kualitas baik mampu memberikan pengawasan yang baik dan profesional atas keandalan dan pertanggungjawaban yang dilakukan suatu perusahaan. Supaya kewajaran dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan mampu dipakai untuk dasar pengambilan keputusan oleh pemegang saham. Komite audit yang berkualitas dapat memaksimalkan kualitas dari laporan keuangan, serta adanya fungsi pengawasan, komite audit mampu memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Dari dampak tersebut mampu mendorong penerapan dari *Good Corporate Governance* (GCG)

3. *Sustainability Report*

Adalah suatu laporan yang memperlihatkan tindakan yang berupa tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan untuk berlaku sesuai etika, sehingga dapat menurunkan pengaruh negatif serta memberikan pengaruh positif yang didalamnya terdiri dari aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam upaya memenuhi tujuan berkelanjutan dalam pembangunan (Bañez-Coronel et al., 2018).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Bahwa untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi serta bersifat inklusif diperlukan sistem perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

POJK Nomor 51/POJK.03/2017 juga menerangkan untuk menggerakkan perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup lingkungan. SR juga dilaksanakan untuk memunculkan tanggung jawab serta kesungguhan perusahaan dalam penerapan dasar-dasar SR, karena tindakan tersebut dapat berdampak baik untuk masa depan perusahaan.

Penerapan SR ini juga sesuai dengan firman Allah pada surah Al-Imran ayat 134, yang berbunyi :

الرِّينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرِّ وَالضَّرِّ وَالْكَظِيمِ الْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهِ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :“orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (QS. Al-Imran:134)

Sehingga dengan demikian, adanya SR sebagai wujud tanggung jawab sebuah perusahaan dalam menyalurkan keuntungan yang didapatkan, serta

upaya tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat yang berdampak negatif akibat dari kegiatan usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip Islam. Dalam konteks ayat tersebut juga dijelaskan, bahwa bersedekah tidak hanya saat keadaan kaya. Apalagi sebuah perusahaan yang berhasil mendapatkan keuntungan besar maupun sedang sulit karena adanya kendala.

Pengukurannya, SR diukur menggunakan standar *The Global Reporting Initiative* (GRI) yang menjadi pelopor dalam membentuk kerangka laporan keberlanjutan yang nantinya dijadikan pedoman bagi perusahaan di seluruh dunia. GRI sendiri dibentuk di Boston tahun 1997 (Fajri et al., 2021).

GRI *standard* mencerminkan *best practice* yaitu pengungkapan dampak yang muncul akibat kelangsungan bisnis perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan melaporkan informasi kegiatan agar dapat dinilai dan dibandingkan.

Perhitungan nilai SR pada penelitian ini menggunakan indikator GRI Standar. Penggunaan indikator GRI karena merupakan standar yang diterapkan secara internasional serta diakui oleh perusahaan di dunia. Perhitungan SR dilakuakn dengan pendekatan dikotomi, di mana setiap item CSR yang dilaksanakan diberi skor 1 dan mendapatkan skor 0 apabila tidak dilaksanakan (Finamore et al., 2021). Setelah itu jumlah skor dari setiap item dijumlahkan guna mendapatkan total skor. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah item yang dikerjakan oleh perusahaan dengan

jumlah total item yang ditetapkan sebagai standar. Dengan rumus perhitungan SR adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI = Nilai CSR perusahaan

Xi = Total item bernilai satu pada perusahaan

n = Total seluruh item indikator pengungkapan CSR

Dalam GRI Standar 2016 dan 2021 pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan tiga dimensi pokok yang terbentuk dari dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dimensi sosial membawahi berbagai aspek, mulai dari praktik ketenagakerjaan hingga tanggung jawab produk. Jumlah indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja bervariasi antara 117 hingga 136 indikator. Penjelasannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI Standar 2016

GRI 102 : Pengungkapan Umum		
Aspek : Profil Organisasi		
1	102-1	Nama organisasi
2	102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa
3	102-3	Lokasi kantor pusat
4	102-4	Lokasi operasi
5	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
6	102-6	Pasar yang dilayani
7	102-7	Skala organisasi
8	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
9	102-9	Rantai pasokan
10	102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
11	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan
12	102-12	Inisiatif eksternal
13	102-13	Keanggotaan asosiasi

Aspek : Strategi		
14	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
15	102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang
Aspek : Etika dan Integritas		
16	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
17	102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika
Aspek : Tata Kelola		
18	102-18	Struktur tata kelola
19	102-19	Mendelegasikan wewenang
20	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
21	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
22	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya
23	102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
24	102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
25	102-25	Konflik kepentingan
26	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi
27	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
28	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
29	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
30	102-30	Keefektifan proses manajemen risiko
31	102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
32	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
33	102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis
34	102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
35	102-35	Kebijakan remunerasi
36	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi
37	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
38	102-38	Rasio kompensasi total tahunan
39	102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan
Aspek : Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
40	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
41	102-41	Perjanjian perundingan kolektif
42	102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
43	102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
44	102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
Aspek : Praktik Pelaporan		

45	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
46	102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik
47	102-47	Daftar topik material
48	102-48	Penyajian kembali informasi
49	102-49	Perubahan dalam pelaporan
50	102-50	Periode pelaporan
51	102-51	Tanggal laporan terbaru
52	102-52	Siklus pelaporan
53	102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
54	102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI
55	102-55	Indeks isi GRI
56	102-56	Assurance oleh pihak eksternal
GRI 103 : Pendekatan Manajemen		
57	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya
58	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
59	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
GRI 200 : EKONOMI		
Aspek : Kinerja Ekonomi		
60	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
61	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
62	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
63	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek : Keberadaan Pasar		
64	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
65	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
66	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
67	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Aspek : Praktik Pengadaan		
68	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Aspek : Anti Korupsi		
69	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
70	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
71	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek : Perilaku Anti Persaingan		
72	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli

GRI 300 : LINGKUNGAN		
Aspek : Material		
73	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
74	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
75	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Aspek : Energi		
76	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
77	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
78	302-3	Intensitas energi
79	302-4	Pengurangan konsumsi energi
80	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Aspek : Air		
81	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
82	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
83	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Aspek : Keanekaragaman Hayati		
84	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
85	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
86	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
87	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Aspek : Emisi		
88	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
89	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
90	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
91	305-4	Intensitas emisi GRK
92	305-5	Pengurangan emisi GRK
93	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
94	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Aspek : Air Limbah (Efluen) dan Limbah		
95	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
96	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
97	306-3	Tumpahan yang signifikan
98	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya

99	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
Aspek : Kepatuhan Lingkungan		
100	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Aspek : Penilaian Lingkungan Pemasok		
101	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
102	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 400 : SOSIAL		
Aspek : Kepegawaian		
103	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
104	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
105	401-3	Cuti Melahirkan
Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
106	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
107	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
108	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
109	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
110	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan		
111	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
112	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
113	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Aspek : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
114	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
115	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Aspek : Non Diskriminasi		
116	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan

Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
117	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Aspek : Pekerja Anak		
118	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Aspek : Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
119	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Aspek : Praktik Keamanan		
120	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Aspek : Hak Hak Masyarakat Adat		
121	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Aspek : Penilaian Hak Asasi Manusia		
122	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
123	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
124	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Aspek : Masyarakat Lokal		
125	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
126	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek : Penilaian Sosial Pemasok		
127	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
128	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Aspek : Kebijakan Publik		
129	415-1	Kontribusi politik
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
130	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
131	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Aspek : Pemasaran dan Pelabelan		
132	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa

133	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
134	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Aspek : Privasi Pelanggan		
135	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek : Kepatuhan Sosial Ekonomi		
136	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : www.globalreporting.org

Tabel 2. 2 Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI Standar 2021

1. Aspek: Organisasi dan praktik pelaporan		
1	GRI 2: General Disclosures 2021	2-1 Rincian organisasi
2		2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi
3		2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan
4		2-4 Penyajian kembali informasi
5		2-5 Penjaminan eksternal
2. Aspek: Aktivitas dan Pekerja		
6	GRI 2: General Disclosures 2021	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
7		2-7 Tenaga kerja
8		2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
3. Aspek: Tata Kelola		
9	GRI 2: General Disclosures 2021	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola
10		2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
11		2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi
12		2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
13		2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
14		2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15		2-15 Konflik kepentingan
16		2-16 Komunikasi masalah penting
17		2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18		2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi

19		2-19 Kebijakan remunerasi
20		2-20 Proses untuk menentukan remunerasi
21		2-21 Rasio kompensasi total tahunan
4. Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik		
22	GRI 2: General Disclosures 2021	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
23		2-23 Komitmen kebijakan
24		2-24 Menanamkan komitmen kebijakan
25		2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26		2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
27		2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28		2-28 Asosiasi keanggotaan
5. Aspek: Strategi, kebijakan, dan praktik		
29	GRI 2: General Disclosures 2021	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
30		2-30 Perjanjian perundingan kolektif
Material topics		
31	GRI 3: Topik Material 2021	3-1 Proses atau panduan untuk menentukan topik material
32		3-2 Daftar topik material
33		3-3 Manajemen topik material
34	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
35		201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
36		201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
37		201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
38	GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
39		202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
40	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
41		203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
42	GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal

43		205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
44	GRI 205: Antikorupsi 2016	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
45		205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
46		GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016
47	GRI 207: Pajak 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak
48		207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
49		207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
50		207-4 Laporan per negara
51	GRI 301: Material 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
52		301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
53		301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
54	GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
55		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
56		302-3 Intensitas energi
57		302-4 Pengurangan konsumsi energi
58		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
59	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
60		303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
61		303-3 Pengambilan air
62		303-4 Pembuangan air
63		303-5 Konsumsi air
64	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman 8 hayati tinggi di luar kawasan lindung
65		304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati

66		304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
67		304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
68	GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
69		305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
70		305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
71		305-4 Intensitas emisi GRK
72		305-5 Pengurangan emisi GRK
73		305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
74		305-7 Nitrogen oksida (NO _x), belerang oksida (SO _x), dan emisi udara signifikan lainnya
75	GRI 306: Limbah 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
76		306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah
77		306-3 Timbulan limbah
78		306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
79		306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
80	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
81		308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
82	GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
83		401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
84		401-3 Cuti melahirkan
85	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
86	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
87		403-2 Pengungkapan, Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi Insiden

88		403-3 Layanan kesehatan kerja
89		403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
90		403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
91		403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
92		403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
93		403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
94		403-9 Kecelakaan kerja
95		403-10 Penyakit Akibat Kerja
96	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
97		404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
98		404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
99	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
100		405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
101	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
102	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
103	GRI 408: Pekerja anak 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
104	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
105	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

106	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
107	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
108		413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
109	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
110		414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
111	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1 Kontribusi politik
112	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
113		416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
114	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
115		417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
116		417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
117	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Sumber : www.globalreporting.org

4. Leverage

Leverage merupakan satu contoh dari rasio solvabilitas. Rasio *leverage* didapatkan melalui pembagian antara total hutang dan total aktiva (*total debt to total assets*). *Leverage* mencerminkan kepastian bahwa aset yang dimiliki cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Leverage* memungkinkan pengguna laporan keuangan mengetahui tingkat gagal bayar suatu

perusahaan. Jumlah hutang yang besar dapat menggambarkan bahwa suatu perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi. Nilai *leverage* yang tinggi memperlihatkan nilai hutang yang tinggi. Hutang yang tinggi dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Harahap, 2022).

Penelitian terdahulu oleh (E.S. Lestari et al., 2022) menghasilkan bahwasannya *leverage* pengaruh dampak positif pada nilai perusahaan, serta diperkuat menggunakan teori *signaling*. Meningkatkan *leverage* dapat memberi positif dan kabar baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan tepat waktu.

Leverage dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam menilai seberapa baik pemenuhan kewajiban jangka pendeknya ketika mendekati tanggal jatuh tempo (Rasyid & Suwarno, 2024).

5. Profitabilitas

Merupakan suatu ukuran yang memberi pemahaman mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk kegiatan operasinya dan memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional perusahaan (Wardhani et al., 2021). Pendapat (Budiharjo et al., 2023) memaparkan bahwasannya profitabilitas merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, yang kemudian dipakai untuk menggapai tujuan jangka pendek serta jangka panjang perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu hal penting bagi sebuah perusahaan, karena didalamnya merupakan usaha perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Karena profitabilitas menjadi salah satu acuan penilaian baik atau buruknya sebuah perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sering kali mengalami masalah ataupun kendala. Sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan peran dari fluktuasi perolehan laba perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Karena tahun penelitian yang digunakan merupakan tahun terjadinya pandemi. Pada periode tersebut bahkan banyak perusahaan yang mengalami kerugian besar.

Pengukuran profitabilitas pada riset ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), guna memberikan gambaran keuangan perusahaan yang didapatkan dari hasil keuntungan masa lalu yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk periode berikutnya.

Rumus *Return On Assets* (ROA)

$$R = \frac{L}{T} \frac{S}{A} \frac{hP}{A} \times 100\%$$

6. Komite Audit

Merupakan komite profesional dan independen yang diciptakan oleh dewan direksi. Oleh karena itu, komite audit mendukung dan memperkuat fungsi komite manajemen (atau komite audit) dalam melaksanakan fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, kinerja audit, serta penerapan tata kelola perusahaan (Finamore et al., 2021).

Komite Audit bertanggung jawab kepada komite dalam memberi pendapat mengenai laporan keuangan oleh direksi. Kewajiban mempertimbangkan hal-hal yang memerlukan perhatian direksi merupakan salah satu kewajiban dari komite audit, serta bertanggung jawab memantau pelaporan keuangan, memantau audit eksternal, serta memantau sistem kontrol internal perusahaan. Dengan pengukuran komite audit berdasarkan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

KA = Jumlah anggota Komite Audit

7. Nilai Perusahaan

Cerminan seberapa baik suatu perusahaan mengelola kinerjanya merupakan nilai dari perusahaan. Jika suatu perusahaan berkinerja baik maka nilainya akan meningkat. Investor menilai suatu perusahaan dari segi harga saham. Tingginya harga saham menandakan semakin bernilai perusahaan tersebut. Selain itu, ada indikator lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dari masa ke masa. Misalnya, upaya tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat lokal yang terkena dampak kegiatan usahanya.

Oleh karena itu, perusahaan ini dapat dikatakan mempunyai etika yang baik. perusahaan yang beretika memastikan suatu perusahaan menanamkan nilai-nilai yang baik. Prospek yang baik dipandang positif oleh investor. Hal ini dikarenakan investor tidak sembarangan dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih ketika berinvestasi. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan berupaya mengoptimalkan nilai pemegang saham, kepercayaan

terhadap perusahaan semakin meningkat. Dengan kata lain, investor di perusahaan tersebut akan semakin banyak.

Dengan meningkatkan kinerjanya, perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan di masa masa mendatang. Kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan menciptakan peluang jangka panjang dalam menerima dari pemegang saham merupakan ukuran nilai perusahaan yang berasal dari persepsi pemegang saham (Yusri, 2020).

Riset ini mengukur nilai perusahaan memakai rasio *Price to Book Value* (PBV). Hal ini memungkinkan investor melakukan pertimbangan dan memutuskan saham mana yang akan dibeli. Harga saham yang lebih tinggi dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham, dan berimbas signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan perhitungan nilai buku per lembar saham menggunakan :

$$P = \frac{H}{N} = \frac{S}{B}$$

$$N \cdot B = \frac{T \cdot E}{J u \quad h S \quad h a \quad B}$$

Dengan interpretasi PBV

- PBV < 1 : Saham dianggap murah (undervalued)
- PBV = 1 : Harga saham sebanding dengan nilai buku
- PBV > 1 : Saham dianggap mahal (overvalued)

B. Telaah Pustaka

Tabel 2.3 Tabel Telaah Pustaka

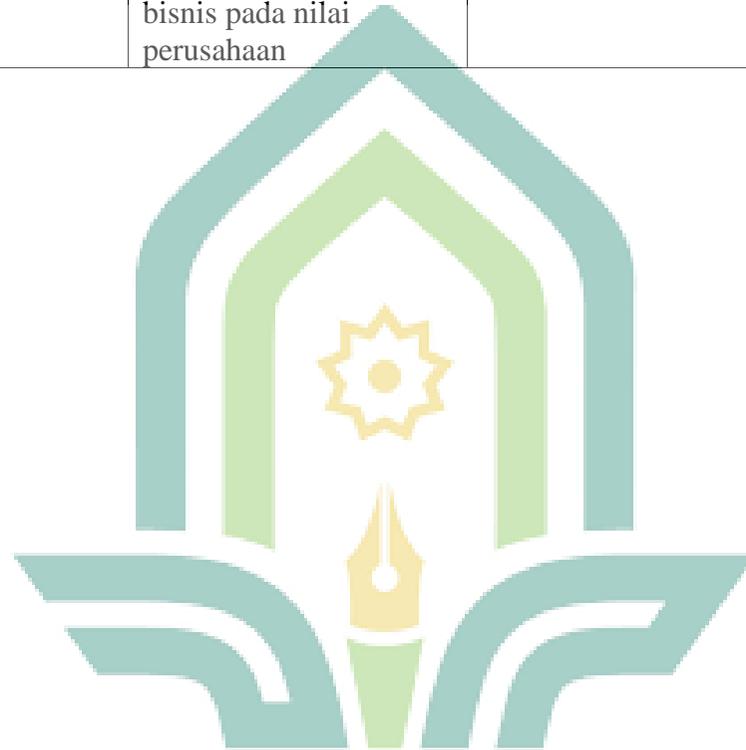
No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Dion Situmorang, Irenius Dwianto Bimo (2023)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	Hubungan SR dengan nilai perusahaan mampu dimoderasi oleh kualitas audit yang diukur menggunakan skala ukuran KAP	Penggunaan kualitas audit menjadi variabel moderasi serta nilai perusahaan menjadi variabel (Y) serta penggunaan <i>sustainability</i> menjadi variabel (X)	Penggunaan variabel kualitas audit smenjadi variabel moderasi	Jurnal Manajemen Atma Jaya
2.	Halim Tri Rejeki dan Slamet Haryono (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia	Nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan ke arah positif oleh <i>Leverage</i>	Penggunaan variabel (X) <i>Leverage</i> dan variabel (Y) Nilai Perusahaan	Menggunakan variabel (X2) pada penelitian yang lalu menggunakan ukuran perusahaan dan tanpa variabel moderasi	Jurnal Ilmu Akuntansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3.	Erika Sri Lestari, Risal Rinofah, Alfiatula Maulida (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.	Penggunaan Profitabilitas serta <i>Leverage</i> sebagai variabel (X). Penggunaan Nilai	Pada penelitian ini, tidak ada variabel (X3) dan menggunakan CSR menjadi variabel moderasi	Jurnal JEBM Universitas Mulawarman

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
		Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi		Perusahaan sebagai variabel (Y)		
4.	Ni Luh Laksmi Rahmantari (2020)	Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI	CSR memberikan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan farmasi	Pemakaian Nilai Perusahaan sebagai variabel (Y)	Penggunaan variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas	Jurnal Ganec Swara, Universitas Tuban
5.	Rizky Hardian Adhinugraha (2020)	Pengaruh profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi	Reputasi auditor menguatkan dampak <i>leverage</i> pada nilai perusahaan. Dan reputasi auditor juga menguatkan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan	Penggunaan <i>leverage</i> menjadi variabel (X) serta nilai perusahaan menjadi variabel (Y)	Penggunaan Reputasi Auditor sebagai variabel moderasi	Skripsi Universitas Indonesia
6.	Ayu Dwi Hasty, Vinola	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> ,	Variabel independen (profitabilitas, kepemilikan manajerial,	Penggunaan <i>leverage</i> sebagai variabel (X)	Penggunaan manajemen laba sebagai variabel	Jurnal Media Riset Akuntansi,

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
	Herawaty (2023)	Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba	<i>leverage</i> dan kebijakan dividen) berpengaruh pada manajemen laba. Tetapi, kualitas audit tidak dapat memoderasi keterkaitan tersebut.		(Y) dan penggunaan kualitas audit sebagai variabel moderasi	Auditing & Informasi
7.	Rafika Sari, Muhammad Hamdan Sayadi (2020)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit	Variabel Profitabilitas mempunyai dampak yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel Komite Audit (AC) bisa memoderasi dengan menguatkan pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV).	Penggunaan variabel Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Komite Audit	Tidak ada Variabel X lain, yaitu <i>Sustainability Report dan Leverage</i>	Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini
8.	Khairunnisa Kusuma Wardhani, Hexana Sri Lastanti (2023)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite	Komite audit dapat memberi peningkatan dampak terhadap keterkaitan pengungkapan SR pada nilai perusahaan. dan komite audit memperkuat pada	Penggunaan variabel <i>sustainability reporting</i> sebagai variabel (X) dan nilai perusahaan sebagai variabel (Y) serta Komite Audit	Penggunaan variabel manajemen keuangan sebagai variabel X, dan tidak ada variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Jurnal Ekonomi Trisaksi

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
		Audit sebagai Variabel Moderasi	hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan	Sebagai Variabel Moderasi		
9.	M. Yusuf Shalihin, Harry Suharman & Dede Abdul Hasyir (2020)	Impact of Corporate Sustainability on Firm Value: Indonesian Context	Penelitian ini menemukan bahwa sustainability report, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia.	Penggunaan variabel (X) dan variabel (Y)	Tidak ada variabel moderasi pada penelitian ini	Jurnal of Accounting Auditing and Business Universitas Padjadjaran
10.	Icha Annisa, IGKA Ulunui, Tri Hesti Utaminingtyas (2023)	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan	Laporan keberlanjutan, profitabilitas serta <i>leverage</i> memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan	Penggunaan variabel (X) dan (Y)	Tidak ada variabel moderasi yang digunakan	Jurnal Revenue Universitas Bina Bangsa
11.	Goolman Good (2019)	Audit Committee Moderation On The Influence Of Factors On Company Value	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , serta kebijakan deviden memberikan dampak pada nilai perusahaan menggunakan komite audit sebagai pemoderasi. Sedangkan komite audit tidak dapat	Penggunaan variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , komite audit dan nilai perusahaan.	Penggunaan variabel kebijakan deviden dan resiko bisnis	Angewandte Chemie International Edition

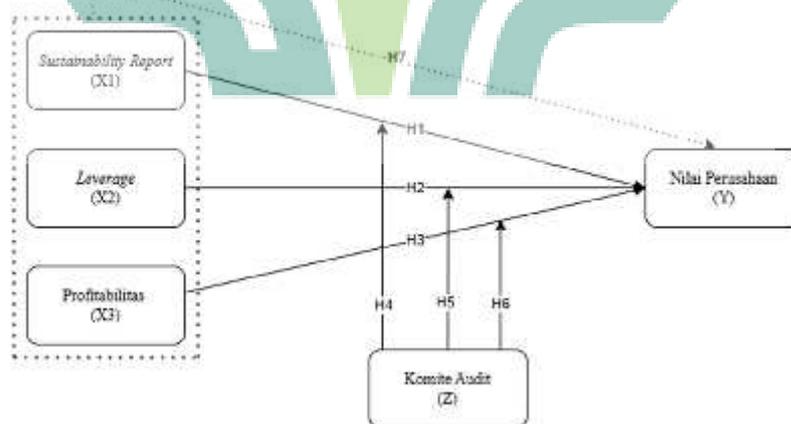
No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
			memoderasi resiko bisnis pada nilai perusahaan			



Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yaitu adanya kombinasi variabel yang unik antara SR, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Karena SR biasanya diteliti guna mengetahui kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas lebih sering diteliti dalam konteks kinerja keuangan.

Penggunaan komite audit sebagai variabel moderasi yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana efektivitas komite audit dalam memoderasi hubungan antar variabel independen dan dependen. Kemudian dengan penggunaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *processed foods* menjadi hal baru yang masih jarang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Sektor ini dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan sektor ini dekat dengan kehidupan manusia secara langsung, dan memberikan dampak kepada lingkungan maupun konsumen itu sendiri.

C. Kerangka Berpikir



Keterangan : _____ : Pengaruh Parsial
 : : Pengaruh Simultan

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

SR adalah upaya perusahaan untuk bertindak etis kepada pemangku kepentingan dengan melakukan tanggung jawab perusahaan guna meminimalisir terjadinya pengaruh negatif dan menambah pengaruh positif dalam berbagai dimensi diantaranya, sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup (*triple bottom line*). Untuk mendapatkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Bañez-Coronel et al., 2018).

Sebuah perusahaan yang mampu menjalankan SR nya dengan baik, memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai tanggung jawab yang tinggi. Serta mampu memanajemen keuangannya dengan baik. SR yang baik juga didukung oleh ketersediaan anggaran dalam pelaksanaannya. Hal memberikan bukti bahwa sebuah perusahaan dapat menjalankan kinerja perusahaannya dengan efisien. Dengan kinerja yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pada penelitian (Situmorang & Bimo, 2023) diperoleh hasil bahwasannya SR memiliki dampak positif yang signifikan pada Nilai Perusahaan. Sejalan dengan riset (Rochimah Yulianty, 2020) yang mengemukakan bahwa SR memberi dampak signifikan ke arah positif pada nilai perusahaan pada aspek ekonomi.

H1 : *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menjadi salah satu rasio solvabilitas yang merupakan hasil bagi antara seluruh hutang terhadap total aset (*total debt to total assets*). Hal ini dapat mencerminkan adanya jaminan bahwa aset yang dimiliki cukup untuk melunasi utang perusahaan.. Hal tersebut mencerminkan bagaimana kinerja dalam sebuah perusahaan itu berjalan. Dengan demikian, nilai *leverage* sebuah perusahaan mampu menjadi indikator baiknya nilai sebuah perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi juga dapat menarik investor untuk berinvestasi, karena dengan tingginya *leverage*, maka tingkat bunga yang harus dibayarkan juga akan meningkat. Peningkatan kewajiban ini dapat mengurangi penghasilan yang seharusnya kena pajak. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dikarenakan kemungkinan deviden yang akan diberikan lebih tinggi.

Pada penelitian (Rejeki & Haryono, 2021) diperoleh bahwa *leverage* memberi dampak signifikan ke arah positif pada nilai perusahaan, kemudian riset sejalan oleh (Henry et al., 2020) mengemukakan bahwa *leverage* memberi dampak positif pada nilai perusahaan.

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang memberikan gambaran mengenai kekuatan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan gambaran tingkat keefektifan manajemen dalam sebuah perusahaan (Wardhani et al.,

2021). Peningkatan nilai profitabilitas dari sebuah perusahaan dapat meningkatkan laba dari perusahaan tersebut. Otomatis, nilai saham yang dipegang oleh investor akan meningkat. Peningkatan ini akan berefek kepada nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan menjadi sebuah penilaian baik yang diberikan investor terhadap saham dari sebuah perusahaan. Ketika nilai saham meningkat, maka penilaian investor terhadap nilai suatu perusahaan juga akan meningkat.

Pendapat di atas sesuai dengan riset (Lestari et al., 2022) dengan hasil bahwa profitabilitas mampu memberi dampak pada nilai perusahaan secara signifikan ke arah positif. Pendapat sejalan juga diperkuat oleh penelitian dari (Budiharjo et al., 2023) menyebutkan bahwa profitabilitas memberi pengaruh signifikan ke arah positif pada nilai perusahaan sektor infrastruktur.

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Komite Audit

Pengungkapan SR adalah bagian dari upaya perusahaan dalam menerapkan peraturan perundang-undangan. Selain itu, perusahaan juga berupaya untuk bertanggung jawab atas akibat yang muncul dari kegiatan perusahaan. SR membutuhkan banyak biaya, sehingga pengungkapannya membantu perusahaan mengelola keuangan dengan lebih baik.

Pengungkapan SR terdapat pada laporan keuangan. Pengungkapan ini dapat dipercaya dengan adanya komite audit yang baik. Karena komite audit berperan untuk memantau kepatuhan pelaporan dari laporan keuangan pada

perusahaan yang sejalan dengan fungsi pengawasan yang dimiliki komite audit. Sehingga komite audit berpengaruh antara hubungan SR dan nilai perusahaan. Pada penelitian (Situmorang & Bimo, 2023) menghasilkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan diantara SR terhadap nilai perusahaan.

H4 : Komite Audit dapat memoderasi dengan memperkuat pengungkapan *Sustainability report* terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Komite Audit

Leverage dapat menjadi cerminan seberapa besar perusahaan dalam menggantungkan hutang pada susunan keuangan dan sekaligus dapat merefleksikan kesanggupan perusahaan dalam menata kewajiban hutangnya. Rasio *leverage* yang tinggi pada perusahaan dapat memicu perusahaan untuk menjalankan manipulasi pada penyajian laporan keuangan, tujuannya untuk menghindari pelanggaran penyajian hutang. Tindakan ini dapat merugikan perusahaan maupun investor, serta memiliki kemungkinan mengurangi nilai perusahaan. Dengan demikian, diperlukan adanya auditor untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan. Pada keadaan ini peran dari komite audit memenuhi peran pengawasan pada penyusunan laporan keuangan. Maka komite audit dapat memberikan pengaruh diantara *leverage* dan nilai perusahaan, seperti pada riset sejenis oleh (GOOD, 2019) dengan hasil komite audit dapat meningkatkan pengaruh *leverage* pada nilai perusahaan.

H5 : Komite Audit dapat memoderasi dengan memperkuat pengungkapan *Sustainability report* terhadap Nilai Perusahaan

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Komite Audit

Profitabilitas adalah salah satu dasar dalam menilai keadaan suatu perusahaan. Dalam mengevaluasi ini dibutuhkan alat untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Budiharjo et al., 2023). Besarnya profitabilitas dapat diketahui oleh investor dan calon investor pada laporan keuangan. Sehingga, diperlukan kredibilitas dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam menjaga kredibilitas ini terdapat peran komite audit dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal, maka kontrol pada perusahaan menjadi lebih baik dan akan mengurangi kemungkinan timbulnya konflik keagenan yang diakibatkan oleh kemauan manajemen dalam memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri.

Profitabilitas memberikan peran penting dalam menambah nilai perusahaan. Besaran profitabilitas dapat diketahui melalui laporan keuangan, sehingga diperlukan keandalan laporan keuangan agar hasil yang dipublikasikan pada laporan keuangan dapat dipercaya oleh pihak yang membutuhkan. Sehingga komite audit berperan dalam membentuk kredibilitas tersebut. Pernyataan ini dikuatkan dengan penelitian (Henry et al., 2020), yang memaparkan bahwasannya kualitas audit mampu menguatkan dampak profitabilitas pada nilai perusahaan.

H6 : Komite Audit dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

7. Pengaruh *Sustainability report*, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang beragam, dengan menunjukkan hubungan positif dan yang lainnya negatif. Dikarenakan hubungan yang terjadi antara SR, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan merupakan topik yang kompleks dan masih banyak diperdebatkan.

SR yang efektif dapat meningkatkan citra perusahaan dan memikat investor yang menghargai keberlanjutan yang mengarah kepada peningkatan profitabilitas. Kemudian dengan profitabilitas yang tinggi dapat menginisiasi perusahaan untuk melakukan investasi dalam inisiatif keberlanjutan yang nantinya dapat meningkatkan SR.

Pada penelitian (Shalihin et al., 2020) mengemukakan bahwa SR, profitabilitas, dan *leverage* membawa dampak positif pada nilai perusahaan. Riset ini sejalan dengan (Annisa et al., 2023) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi SR secara signifikan.

H7 : *Sustainability report*, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan riset yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono 2024). Yaitu hubungan antara SR, *leverage*, profitabilitas, komite audit dan nilai perusahaan dengan pendekatan matematis. Data penelitian yang dibutuhkan didapatkan menggunakan situs resmi BEI <https://www.idx.co.id> dan juga dari web perusahaan itu sendiri untuk memperoleh SR. Kemudian setelah data yang diperlukan diperoleh, maka diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan konsep asosiatif untuk menguji hipotesis mengenai keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang berbasis kepada data empiris, bertujuan guna mengumpulkan data numerik dari populasi atau sampel tertentu. Penggunaan analisis statistik untuk menguji signifikansi statistik dari hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2024).

Jenis penelitian kualitatif asosiatif dipilih guna mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diujikan. Dengan metode kualitatif, peneliti mampu memastikan kualitas dari penelitian yang dilakukan. Dengan penggunaan data sekunder, penelitian ini juga mampu memberikan gambaran pada dampak yang lebih besar. Karena lingkup yang dijadikan sampel tidak hanya pada daerah tertentu saja.

C. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sub sektor *processed foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada website <https://www.idx.co.id>, dan rentang waktu penelitian adalah tahun 2019 hingga 2023 yang sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Selain pada situs resmi BEI, sumber tambahan informasi yang diperoleh peneliti berasal dari web resmi perusahaan atau organisasi terkait untuk melihat dan mengakses laporan keuangan maupun laporan keberlanjutannya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini memakai data pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, dengan 125 saham dari perusahaan yang tercatat hingga tahun 2024, sedangkan penentuan sampel dipersempit sekedar pada sub sektor *processed foods* yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan berdasarkan tujuan penelitian. Dengan ketentuan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan sub sektor *processed foods* yang terdaftar di BEI dari pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan sub sektor *processed foods* mempublikasikan *annual report* pada laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023 dan memiliki SR yang sesuai standar GRI.

Dengan kriteria tersebut, maka dapat diperoleh sampel yang berjumlah 13 perusahaan, yaitu:

Tabel 3. 1 Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
4.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk..
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9.	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
10.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13.	STTP	Siantar Top Tbk.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempunyai potensi untuk menyebabkan perubahan pada variabel lain, baik itu secara teoritis maupun potensial. Variabel ini dilambangkan dengan huruf X. Pada penelitian ini, variabel X yang dipakai yaitu SR (X1), *Leverage* (X2) dan Profitabilitas (X3)

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang menjadi permasalahan yang akan dipecahkan. Variabel dependen merupakan variabel yang akan dicari tahu hasilnya setelah terpengaruhi dengan variabel independen. Nilai Perusahaan dalam riset ini ditetapkan menjadi variabel terikat dan dinotasikan dengan huruf Y.

3. Variabel Moderasi

Keberadaan variabel moderasi bertugas untuk menguji kemungkinan peningkatan atau penurunan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Variabel moderasi yang dipakai pada riset ini adalah komite audit yang dilambangkan dengan huruf Z.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasi	Rasio	Skala
<i>Sustainability Report</i> (SR) (X1)	<i>Sustainability report</i> (SR) adalah suatu laporan yang menunjukkan tindakan yang berupa tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan untuk berlaku sesuai etika (Bañez-Coronel et al., 2018)	$\text{CSRDI} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> adalah rasio untuk mengukur berapa besar kekuatan perusahaan untuk melunasi hutangnya, baik hutang jangka pendek ataupun jangka panjangnya apabila perusahaan mengalami kebangkrutan (Annisa et al., 2023)	$D = \frac{T}{T} \frac{H}{A}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang memberi pemahaman mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk kegiatan operasinya dan memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional perusahaan (Wardhani et al., 2021).	$\frac{R}{L} = \frac{S}{T} \frac{hP}{A} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (Z)	Komite Audit merupakan komite profesional dan independen yang dibentuk	KA = Jumlah anggota Komite Audit	Nominal

	oleh dewan direksi (Finamore et al., 2021)		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah harga yang dianggap layak dan mampu dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. (Shalihin et al., 2020).	$P = \frac{H r g S h a}{N B}$	Rasio

F. Sumber Data

Penggunaan data pada penelitian ini merupakan data yang diambil langsung dari BEI. Data ini termasuk dalam kategori data sekunder. Yaitu data yang tidak dihimpun secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. (Sugiyono, 2024). Data sekunder bersumber dari dokumentasi dan literatur yang nantinya dapat mendukung penelitian. Dengan dokumen yang digunakan bisa berupa laporan keuangan, data statistik, buku, jurnal penelitian ataupun dokumen lain yang sesuai dan memiliki kaitan terhadap riset yang dilakukan.

G. Teknik Pengumpulan data

Studi dokumentasi merupakan teknik penelitian yang menggunakan dokumen sebagai sumber utama dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dalam konteks penelitian keuangan, dokumen utama yang digunakan adalah laporan keuangan. Model pengumpulan data dengan menjelajahi data-data, dokumen dan catatan yang memiliki kaitan dengan perkara yang sedang diteliti. Proses dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini memungkinkan didapati perbedaan atau pertentangan hasil observasi dengan

hasil dokumen (Fitriani et al., 2023). Teknik dokumentasi dijalankan dengan cara menjelajahi dan mempelajari data, selanjutnya mencatat hasil dan melakukan pengolahan data untuk kemudian dianalisis dari hasil uji yang dilakukan.

H. Metode Analisis Data

Data yang disajikan, merupakan data yang diolah dan analisis dengan memanfaatkan aplikasi dari program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Pada penelitian ini dikerjakan dengan memakai analisis regresi linear berganda serta dengan uji MRA (*Moderate Regression Analysis*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan guna meringkas data yang sudah terkumpul tanpa menyimpulkan suatu kesimpulan yang universal. Statistik deskriptif bisa dipresentasikan dengan beberapa metode seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram.

2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan syarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji ini dijalankan untuk meyakinkan bahwasannya model regresi yang dibangun sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu agar hasil analisis yang diperoleh dapat diandalkan dan valid.

a. Uji Normalitas

Dijalankan guna mencari tahu apakah variabel-variabel residual pada model korelasi tersebar dengan normal atau tidak. Berikutnya, uji normalitas digunakan untuk memastikan kebenaran model regresi bisa

digunakan sebagai alat dugaan yang berguna untuk menguji kebenaran nilai residu tersebar normal atau tidak. Dengan indikator apabila nilai probability $> 0,05$ dianggap tersebar normal. Dan apabila nilai probabiility kurang $< 0,05$ dianggap tidak tersebar dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan sebuah keadaan yang terjadi apabila ada lebih dari satu variabel independen pada satu model yang mempunyai keterkaitan linear yang signifikan. Sehingga uji multikolinieritas ini perlu dilakukan agar dapat diketahui kuat atau tidaknya keterkaitan antara variabel independen yang diujikan pada riset.

Menurut (Ghozali, 2018), dalam mencari tahu ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi bisa diketahui dari nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF), dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas jika nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF dibawah 10. Kemudian apabila terdapat multikolinieritas, maka nilai tolerance berada di bawah 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berguna untuk mengetahui adanya ketimpangan keragaman antara residual (sisa) observasi yang satu dengan residu observasi yang lain dalam suatu model regresi. Model regresi dinyatakan baik apabila ditandai dengan adanya homoskedastisitas. Polanya dapat dilihat pada plot sebar. Heteroskedastisitas terjadi ketika suatu pola terbentuk, seperti ketika titik-titik tersusun beraturan membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk memastikan adakah model regresi linear mempunyai keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3. 3 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Kriteria Autokorelasi Durbin – Watson		
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Hipotesis

Digunakan dalam pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data. Jika suatu peristiwa hampir mustahil disebabkan oleh kebetulan saja, maka hasilnya dikatakan signifikan secara statistik.

a. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa baik suatu model untuk memprediksikan keragaman pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan menunjukkan seberapa baik model tersebut. Nilainya yaitu di antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 mengindikasikan jika variabel bebas pada model kurang efektif dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan guna mencari tahu apakah semua variabel independen pada penelitian secara bersamaan mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan. Dengan ketentuan signifikansi 0,05 artinya seluruh variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh pada variabel dependen. Jika signifikansi 0,05 artinya seluruh variabel independen secara bersamaan tidak memberikan dampak pada variabel dependen

c. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan guna mencari tahu besaran dampak setiap variabel lepas. Uji t digunakan dengan menunjukkan nilai signifikansi t setiap variabel pada hasil keluaran regresi dengan SPSS dan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pada uji t apabila nilai signifikansi 0,05 artinya variabel independen secara terpisah memiliki dampak pada variabel dependen. Dan apabila signifikansi 0,05 artinya variabel independen secara terpisah tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen.

d. Uji Regresi Linear berganda

Penggunaan analisis ini bertujuan guna mengetahui dampak beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$FV = + 1SR + 2DAR + 3ROA + 4KA +$$

Keterangan:

FV = *Firm Value* (Nilai Perusahaan)

= Konstanta

1 2 3 4 = Koefisien regresi masing-masing

SR = *Sustainability Report*

DAR = *Debt to Assets Ratio* untuk *leverage*

ROA = *Return on Assets* untuk Profitabilitas

KA = Komite Audit

= Error

e. Pengujian dengan Analisis Regresi Moderate (MRA)

Pengujian ini dijalankan untuk mencari tahu ada atau tidak adanya variabel moderasi. Dalam penggunaannya terdapat 2 metode yang bisa digunakan, yaitu analisis *sub-grub* dan MRA. Untuk pengujian MRA dapat dilihat dengan persamaan berikut :

$$FV = + 1SR*KA + 2DAR*KA + 3ROA*KA +$$

FV = *Firm Value* (Nilai Perusahaan)

= Konstanta

1 2 3 = Koefisien regresi masing-masing

SR = *Sustainability Report*

DAR = Debt to Asset Ratio untuk Leverage

ROA = *Return on Asset* untuk Profitabilitas

KA = Komisi Audit

= Eror

SR*KA = Variabel interaksi antara *sustainability report* independen dengan komite audit yang menggambarkan variabel moderasi



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Riset ini menggunakan data sekunder dari perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Processed Foods* yang tercatat di BEI pada periode 5 tahun terakhir (2019-2023). Dengan rentang periode waktu yang cukup panjang ini, diharapkan dapat mengungkap fluktuasi kinerja perusahaan secara mendalam. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Tabel seleksi Sampel dengan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> Sub Sektor <i>Processed Foods</i> selama periode 2019-2023	19
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan SR dengan standar GRI selama periode 2019-2023	(6)
Jumlah sampel penelitian (13x5)		65
3	Sampel yang tidak menyertakan <i>Sustainability Report</i> dengan Standar GRI	(26)
Outlier		(6)
Jumlah sampel setelah outlier		33

1. Data Outlier

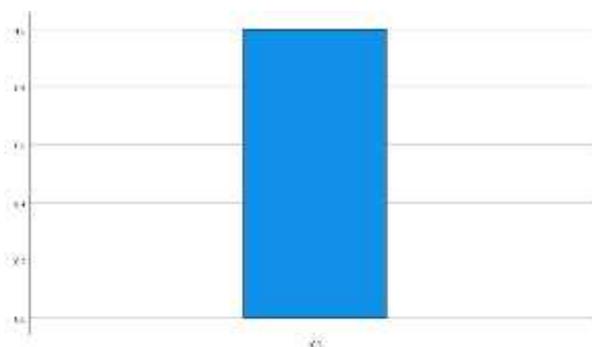
Outlier merupakan suatu kasus ketika terdapat data yang ketika diuji memiliki karakteristik unik ditandai adanya ketidaksamaan yang substansial dari data yang timbul dalam bentuk nilai yang ekstrim, baik dalam sebuah variabel ataupun kombinasi beberapa variabel. Bersumber dari

penelitian (Ghozali, 2018) terdapat 4 penyebab munculnya outlier pada data (1) kesalahan memasukan data kedalam sistem, (2) ketidakberhasilan penjabaran kehadiran *missing value* dalam program komputer, (3) kemunculan populasi yang berbeda dengan populasi yang akan diteliti, tetapi (4) Outlier berasal dalam populasi yang dijadikan sampel, tetapi penyebaran dari variabel pada populasi tersebut memiliki nilai ekstrim yang tidak terdistribusi secara normal

Pendeteksian outlier bisa dilakukan dengan mentransformasi data menjadi z-score dan kemudian menentukan observasi yang memiliki nilai z-score di luar batas kritis yang kemudian di eliminasi (Ghozali, 2018).

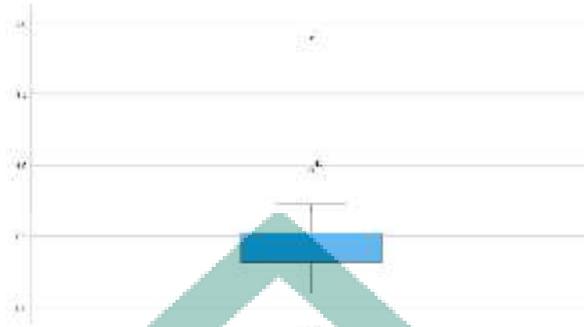
Pada penelitian ini terdapat 6 data yang harus outlier dikarenakan distribusi data yang cukup ekstrim. Pada prakteknya, eliminasi outlier dilakukan kesemua variabel yang diujikan. Guna mengetahui data pada variabel mana saja yang memiliki indikasi data ekstrim dan perlu dieliminasi agar data dapat diolah. Data outlier pada penelitian ini terjadi di beberapa variabel yaitu:

Gambar 4. 1 Outlier pada Variabel X1 (*Sustainability Report*)



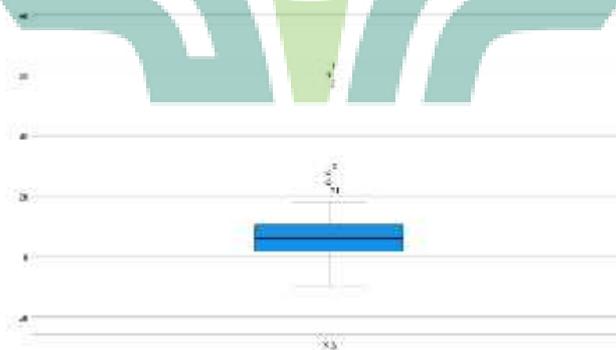
Pada variabel X1 semua data terdistribusi normal, sehingga tidak perlu ada data dari variabel X1 yang dieliminasi.

Gambar 4. 2 Outlier pada Variabel X2 (*Leverage*)



Pada hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 2 data yang harus di outlier, yaitu data ke 1 dan data ke 43. Dengan nilai 1,89 dan 0,96. Sedangkan pada variabel X2, nilai rata-ratanya adalah 0,44. Kedua nilai yang di outlier memiliki perbedaan yang cukup signifikan, sehingga keberadaan dari data tersebut menyebabkan data yang di uji menjadi tidak normal.

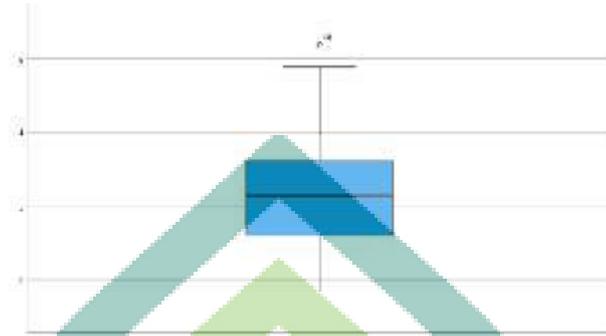
Gambar 4. 3 Outlier pada Variabel X3 (*Profitabilitas*)



Pada hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 4 data yang harus di outlier, yaitu data ke 1, 2, 9 dan data ke 21 dengan nilai 60,72, 59,90, 27,84 dan 24,40. Sedangkan pada variabel X3, nilai rata-ratanya adalah 8,20.

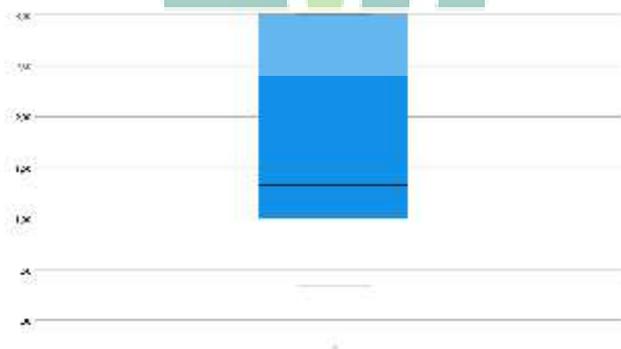
Keempat nilai yang di outlier memiliki perbedaan yang cukup signifikan, sehingga keberadaan dari data tersebut menyebabkan data yang di uji menjadi tidak normal.

Gambar 4. 4 Outlier pada Variabel Y (Nilai Perusahaan)



Pada hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 4 data yang harus di outlier, yaitu data ke 18 dengan nilai 6,39. Sedangkan pada variabel X3, nilai rata-ratanya adalah 2,44. Nilai yang di outlier memiliki perbedaan yang cukup signifikan, sehingga keberadaan dari data tersebut menyebabkan data yang di uji menjadi tidak normal.

Gambar 4. 5 Outlier pada Variabel Z (Komite Audit)



Pada variabel Z (moderasi) semua data terdistribusi normal, sehingga tidak perlu ada data dari variabel Z yang dieliminasi.

2. Data Sampel Perusahaan

Sampel diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan menghasilkan data sampel perusahaan yang tergabung dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Processed Foods* sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk..
4.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk..
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9.	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
10.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13.	STTP	Siantar Top Tbk.

Sumber: Data diolah, 2024

B. Analisis Data

Data yang sudah dihimpun dari berbagai sumber berdasarkan teori yang ada, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan masalah utama serta hipotesis yang sudah dijabarkan. Pada penelitian ini , variabel yang dipakai yaitu *Sustainability Report* (SR), *Leverage* (DAR), *Profitabilitas* (ROA), *Komite Audit* (KA) dan *Nilai Perusahaan* (PBV).

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah gambaran untuk mendeskripsikan perihal nilai minimum, maximum, mean, dan standard deviation dari setiap variabel, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	33	,21	,80	,5467	,14617
DAR	33	,13	,72	,4248	,13101
ROA	33	-9,54	18,23	6,3224	5,62357
KA	33	,33	1,33	,8791	,24706
PBV	33	,56	8,10	2,3521	1,72579
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas, sehingga bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. *Sustainability Report* (SR) mendapatkan nilai minimum sejumlah 0,21, nilai maksimum sejumlah 0,80, rata-rata sejumlah 0,5467, dan standar deviasi sebesar 0,14617 dengan jumlah 33 sampel.
2. *Leverage* (DAR) mendapatkan nilai minimum sejumlah 0,13, nilai maksimum sejumlah 0,72, rata-rata sebesar 0,4248, dan standar deviasi sejumlah 0,13101 dengan jumlah 33 sampel.
3. Profitabilitas (ROA) mendapatkan nilai minimum sejumlah -9,54, nilai maksimum sejumlah 18,23, rata-rata sebesar 6,3224, dan standar deviasi sejumlah 5,62357 dengan jumlah 33 sampel..
4. Komite Audit (KA) mendapatkan nilai minimum sejumlah 0,33, nilai maksimum sejumlah 1,33, rata-rata sejumlah 0,871, dan standar deviasi sejumlah 0,24706 dengan jumlah 33 sampel

5. Nilai Perusahaan (PBV) mendapatkan nilai minimum sejumlah 0,56, nilai maksimum sejumlah 8,10, rata-rata sebesar 2,3521, dan standar deviasi sejumlah 1,72579 dengan jumlah 33 sampel.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dijalankan untuk mencari tahu hubungan model regresi tunggal dengan ketiga variabel yang tersedia apakah mempunyai distribusi data yang normal atau tidak (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini memakai *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 5%, dan normal probability plot untuk uji normalitasnya. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian dengan jumlah data sebanyak 33 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	1,52640
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,066
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

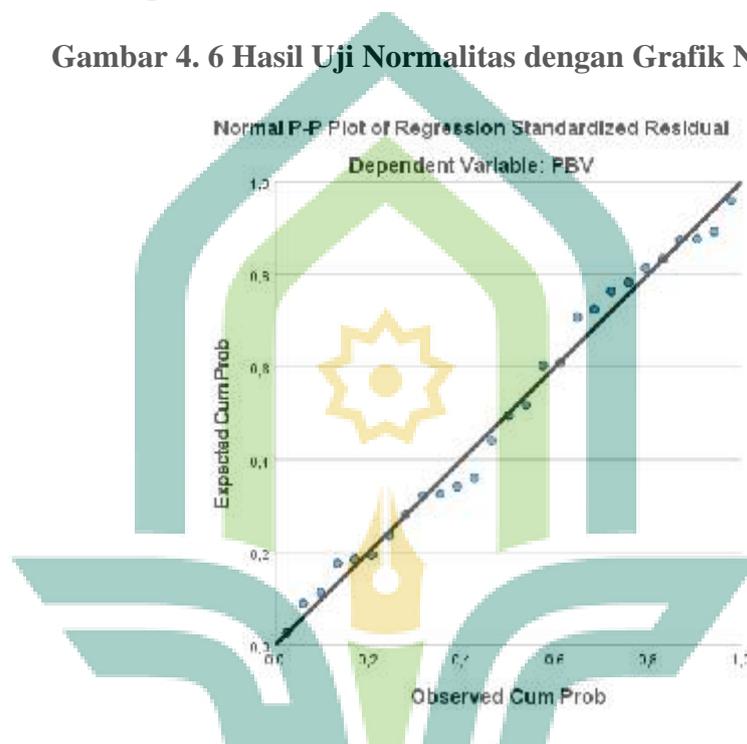
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, mendapatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Dengan hasil yang didapatkan memberikan kesimpulan bahwasannya data residual untuk model regresi ini tersebar dengan normal, dikarenakan nilai yang didapat untuk *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Selain itu dapat dibuktikan dengan grafik normal plot berikut ini:

Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Plot



Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan grafik normal P-plot pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa garis diagonal dikelilingi oleh titik-titik yang menyebar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut terdistribusi dengan normal. Yang artinya model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas dan dapat dipakai dalam melakukan pengujian berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah pada model regresi memiliki hubungan antar variabel bebas. Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka model regresi yang diujikan adalah model regresi yang baik. Dalam mendeteksi keberadaan multikolinearitas di dalam model regresi, bisa ditentukan melalui nilai uji VIF dan *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,10 berarti terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	SR	,987
	DAR	,400
	ROA	,398
	KA	,948

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah varian dari error dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Apabila varian dari error tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas. (Sugiyono, 2024). Uji heteroskedastisitas pada riset ini memakai uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	,984
	SR	,072
	DAR	,704
	ROA	,471
	KA	,505

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, menggunakan uji glejser mendapatkan hasil semua variabel independen mendapatkan nilai signifikan $> 0,05$. Dengan hasil tersebut bisa diartikan bahwa model regresi yang diujikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, serta dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dijalankan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara error pada suatu pengamatan dengan error pada pengamatan sebelumnya pada sebuah model regresi (Ghozali, 2018). Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk mencari tahu apakah ada ketergantungan antara error pada suatu periode dengan error pada periode sebelumnya. Apabila memiliki keterkaitan, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan regresi yang terhindar dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) yaitu $du < dw < 4 - dl$ maka tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,69126	1,894

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, SR, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, mendapatkan hasil bahwa nilai Durbin-Watson (d) dari uji autokorelasi sejumlah 1,894. Dengan nilai dU sebesar 1,7298. Sehingga nilai 4-dU adalah 2,2702. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa $dU < d < 4-dU$ atau $1,7298 < 1,894 < 2,2702$, maka hipotesis H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah tahap statistik yang dipakai untuk menguji kebenaran suatu asumsi. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya:

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted- R Square*)

Pengujian ini dikerjakan guna menilai seberapa baik suatu model regresi dapat menjabarkan variasi dari variabel terikat yang disebabkan oleh variabel independen. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted- R Square*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted- R Square)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,800 ^a	,640	,593

a. Predictors: (Constant), ROA, SR, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel 4.8 di atas memperlihatkan hasil dari variabel Nilai Perusahaan dapat diterangkan oleh variabel lainnya, seperti *Sustainability Report*, Leverage, dan Profitabilitas sebesar 0,593 atau sekitar 59,3%. Sedangkan 40,7% sisanya dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dipakai guna mengetahui apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil uji dikatakan terjadi signifikansi apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik F pada penelitian ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a				
Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3	,921	5,557	,004 ^b
Residual	29	,166		
Total	32			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, SR, DAR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,004. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,557 > 2,71$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa *Sustainability Report*, *Leverage*, serta Profitabilitas memberikan pengaruh secara bersamaan pada Nilai Perusahaan

3. Uji Signifikan Parameter Individual (uji Statistik t)

Uji statistik t dipakai guna mengetahui berapa besar dampak satu variabel independen secara tersendiri dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi variabel dependennya $< 0,05$ maka variabel tersebut memberikan dampak signifikan. Berikut hasil uji statistik t yang disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	1,547	,914		1,691	,014
	SR	-2,873	,969	-,372	-2,967	,007
	DAR	2,996	1,339	,454	2,237	,035
	ROA	,148	,030	,992	4,885	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel 4.10 diatas, diketahui bahwasannya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dengan nilai alpha 0,05 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,048 ($df = 33-5; 0,05$), maka bisa dijabarkan sebagai berikut:

- Variabel *Sustainability Report* ($sig = 0,007$ dan $t_{hitung} = 2,967$). Dengan demikian nilai $Sig < \text{nilai alpha}$ ($0,007 < 0,05$), dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-

2,967 < -2,048) atau dengan nilai mutlak $2,967 > 2,048$. Dari hasil tersebut, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa *Sustainability Report* (X1) secara parsial berpengaruh negatif signifikan dengan variabel Nilai Perusahaan. Karena nilai B yang dihasilkan negatif, maka pengaruh signifikansi dari variabel *Sustainability Report* menjadi negatif.

b. Variabel Leverage (Sig = 0,035 dan t_{hitung} 2,237) dengan demikian nilai Sig < nilai alpha ($0,035 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,237 > 2,048$). Dari hasil tersebut artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang dapat diartikan bahwa variabel Leverage (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan.

c. Variabel Profitabilitas (Sig = 0,000 dan $t_{hitung} = 4,885$) dengan demikian nilai Sig < nilai alpha ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,885 > 2,048$). Dari hasil tersebut artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas (X3) memiliki pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan.

4. Uji Regresi Linear berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui dampak lebih dari 1 lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga bertujuan untuk mengukur intensitas keterkaitan antar variabel-variabel tersebut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	1,547	,914
	SR	-2,873	,969
	DAR	2,996	1,339
	ROA	,148	,030

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1,624 - 0,227 (SR) + 0,302 (DAR) + 0,113 (ROA)$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

SR : *Sustainability Report*

DAR : Leverage

ROA : Profitabilitas

Dari hasil regresi yang didapat, maka bisa dijelaskan bahwa keterkaitan antara variabel independen dengan dependen terjalin dengan baik secara parsial maupun simultan dengan penjelasan sebagai berikut:

- A : 1,547 artinya setiap penambahan pada *Sustainability Report*, Leverage, dan Profitabilitas yang termasuk dalam variabel bebas, maka nilai perusahaan sebesar 1,547 sebagai nilai konstan variabel terkait.
- SR : -2,873, diartikan setiap peningkatan *Sustainability Report* akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar -2,873

DAR : 2,996, artinya setiap peningkatan leverage dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 2,996

ROA : 0,148 artinya setiap peningkatan profitabilitas akan memberikan pengaruh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,148

: Error

5. Hasil Uji Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis merupakan metode ilmiah yang menjaga keaslian sampel dan memberi dasar untuk mengatur dampak variabel moderasi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,859	,896		3,193	,006
	SR	-3,599	,880	-,557	-4,090	,001
	DAR	1,491	1,470	,262	1,015	,326
	ROA	,087	,031	,601	2,841	,012
	M1	-1,684	,769	-,306	-2,189	,045
	M2	-1,184	1,241	-,230	-,954	,355
	M3	-,039	,033	-,234	-1,158	,265

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

berdasarkan tabel 4.12 menggambarkan hasil uji MRA untuk variabel Komite Audit yang menunjukkan tingkat signifikansi sejumlah 0,045, 0,355 dan 0,265. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel Komite Audit tidak mendukung hipotesis kelima (H5) dan hipotesis keenam (H6). Dikarenakan

tingkat signifikansi yang didapatkan $> 0,05$, namun memperkuat hipotesis keempat (H4) dikarenakan nilainya tidak $< 0,05$.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai perusahaan

Riset ini menghasilkan bahwa variabel SR mempunyai kadar signifikansi sebesar 0,007, berarti $< 0,05$. Dengan demikian riset ini menguatkan hipotesis pertama (H1). Namun, karena nilai B yang didapatkan negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya SR memiliki pengaruh negatif pada Nilai Perusahaan. Sehingga sejalan dengan penelitian (Situmorang & Bimo, 2023).

Dalam era ekonomi global saat ini, perusahaan harus mengungkapkan informasi non-keuangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep *triple bottom line* (*people, planet, profit*). Namun pada penelitian ini, SR memiliki pengaruh negatif pada Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa kemungkinan, seperti diantaranya penyusunan laporan keberlanjutan membutuhkan investasi yang substansial perihal waktu, teknologi, dan sumber daya manusia. Biaya ini dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek perusahaan. Perusahaan perlu terus mengumpulkan data dan memperbarui informasi keberlanjutan mereka secara berkala, yang membutuhkan biaya operasional tambahan. Selain itu, ketika suatu perusahaan mengungkapkan informasi seluas-luasnya dan transparan, justru dapat membuka kelemahan perusahaan, yang berimbas pada turunnya nilai

perusahaan. Sehingga riset ini juga memperkuat penelitian (Mahendra, 2024) yang membuktikan bahwa ada pengaruh negatif atas pengungkapan SR pada nilai suatu perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yang mendapat skala signifikansi sejumlah 0,035 atau kurang dari 0,05 menunjukkan bahwasannya uji hipotesis ke dua diterima. Selain itu, nilai B yang didapatkan juga positif. Dengan demikian, dapat mengindikasikan apabila besar kecilnya *leverage* mampu memberi dampak positif yang signifikan pada Nilai Perusahaan.

Leverage pada penelitian ini memakai DAR sebagai rasio. DAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa banyak pengaruh perusahaan dalam mencukupi semua hutangnya dengan aset yang dimiliki. Perusahaan yang meningkatkan utang biasanya memiliki harga saham yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Harahap, 2022). *Leverage* yang besar menunjukkan nilai utang yang tinggi. Hutang yang tinggi bisa digunakan sebagai modal dalam melakukan kegiatan perusahaan yang kemudian dapat menambah laba yang juga dapat menambah nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal, bagi pihak investor, peningkatan hutang mereka artikan sebagai sinyal pertanda kekuatan perusahaan dalam membayar hutangnya di masa yang akan datang apabila pasar menerimanya dengan baik. Selain itu, dikarenakan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membayar bunga dari pinjaman yang dilakukan, sehingga penggunaan hutang dapat menjadi pengurang penghasilan yang dikenakan pajak pada

perusahaan. Pengurangan pajak ini dapat membantu perusahaan meningkatkan pendapatan perusahaan. Sehingga dapat berdampak pada pada jumlah deviden yang diberikan kepada pemegang saham ataupun digunakan untuk berinvestasi kembali.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas pada hasil uji statistik hipotesis ke 3 mempunyai nilai signifikan sejumlah 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 dengan nilai B menunjukkan nilai positif. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan. Studi oleh (M. Lestari, 2022) dan (Budiharjo et al., 2023) juga menemukan hasil yang sama. Peningkatan profitabilitas dapat memperlihatkan bahwa bisnis dalam keadaan yang baik. Jadi profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan ke arah positif.

Hasil riset ini memperlihatkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA mampu memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang besar, itu memperlihatkan bahwa ia berkemampuan baik guna menghasilkan laba melalui aset dan ekuitas yang dimilikinya. Masa depan yang baik dan berkembang dari perusahaan tersebut dapat memikat investor untuk berinvestasi.

Sejalan dengan teroi sinyal, bahwa investor akan melakukan analisis dan mencari informasi terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya. Dengan adanya informasi profitabilitas yang besar pada suatu perusahaan dapat menjadi salah satu perkiraan investor dalam menginvestasikan

modalnya. Apabila ada informasi yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar, akan membuat salah satu sebab investor untuk menanamkan modal. Dengan demikian, teori sinyal dapat menjelaskan bahwa sinyal baik dari perusahaan dapat memberikan pengaruh kepada penerima sinyal.

Ketika perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi, investor akan mempercayai perusahaan tersebut (Budiharjo et al., 2023). manajer perusahaan merencanakan memakai keadaan ini untuk memperoleh sumber modal dalam bentuk saham. Nilai profitabilitas yang tinggi juga menjadi salah satu indikator besarnya deviden yang berkemungkinan akan dibagikan kepada investor. Dengan nilai deviden yang tinggi, investor akan berminat untuk memberikan investasi pada perusahaan tersebut (Rasyid & Suwarno, 2024). Oleh sebab itu, kinerja perusahaan yang baik dapat menambah nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Komite Audit

Hasil uji hipotesis, yang melibatkan komite audit sebagai pemoderasi hubungan SR dan Nilai Perusahaan, menunjukkan hubungan negatif, hasil pengujian uji MRA mendapatkan nilai sig 0,045 yang berarti kurang dari 0,05, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwasannya komite audit mempunyai kemampuan untuk memoderasi keterkaitan SR dan Nilai Perusahaan. Studi lain (Kusuma Wardhani & Hexana Sri Lastanti, 2023) juga menemukan temuan yang serupa. Setelah H4 diterima, dapat dijelaskan

bahwa dengan menambahkan anggota komite audit, ada kemungkinan untuk meningkatkan pengungkapan SR. Dengan demikian, peningkatan anggota komite audit memungkinkan untuk meningkatkan hubungan antara pengungkapan SR terhadap nilai perusahaan ke arah negatif.

Untuk mengurangi konflik kepentingan, komite audit adalah alat pengendalian internal. Komite audit bertanggung jawab atas akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, termasuk SR. Ini sesuai dengan teori keagenan, yang membahas keterkaitan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agen*) dalam suatu perusahaan. Perdebatan kepentingan seringkali muncul antara keduanya, dimana manajer mungkin memiliki tujuan yang berbeda dengan investor, di sini tugas komite audit adalah sebagai penghubung antara kepentingan manajer dan investor agar mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dengan investor.

Dalam beberapa kasus, perusahaan menggunakan SR sebagai strategi "Greenwashing". Yaitu untuk membangun citra positif tanpa benar-benar melakukan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan tingginya jumlah komite audit, diasumsikan akan lebih ketat dan independen, sehingga memungkinkan adanya evaluasi dan mengungkap ketidaksesuaian antara SR dan realitas operasional perusahaan (Mahendra, 2024). Dengan demikian, akan menyebabkan investor menjadi skeptis terhadap SR yang akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Komite Audit

Sebuah uji hipotesis dilakukan untuk memperlihatkan bahwa komite audit memoderasi keterkaitan *leverage* dengan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sejumlah $0,335 > 0,05$. Kesimpulannya adalah komite audit tidak dapat memoderasi keterkaitan tersebut. Komite audit tidak dapat menjelaskan dampak *leverage* pada nilai perusahaan, jadi H_5 ditolak dan H_0 diterima. Penelitian sebelumnya (Maukonda et al., 2024) menemukan bahwa komite audit tidak mampu mengontrol dampak *leverage* pada nilai perusahaan. Tetapi, temuan ini berlawanan dengan riset terhadulu yang dilakukan (GOOD, 2019), yang mengemukakan bahwa komite audit dapat mengendalikan dampak *leverage* pada nilai perusahaan.

Dampak *leverage* kepada nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh komite audit. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh beberapa sebab, seperti keterbatas otoritas. Karena peran komite audit umumnya memiliki peran konsultatif, bukan eksekutif. Komite audit hanya memberi rekomendasi, namun keputusan akhir tetap menjadi wewenang manajemen. Fokus utama komite audit adalah pada kualitas pelaporan keuangan, bukan pada keputusan strategis dalam penentuan tingkat *leverage* yang optimal.

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Komite Audit

Hasil uji hipotesis yang dilakukan untuk meminta komite audit memoderasi keterkaitan profitabilitas dengan nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikan sejumlah 0,265, lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwasannya komite audit tidak mampu memoderasi kaitan tersebut. Oleh karena itu H_6 ditolak dan H_0 diterima. Penelitian sebelumnya (Budiharjo et al., 2023) menemukan bahwasannya komite audit tidak dapat mengontrol keterkaitan profitabilitas pada nilai perusahaan. Namun, penelitian baru (Sari & Sayadi, 2020) menemukan bahwa komite audit dapat mengontrol pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berbasis data yang diperoleh dalam riset jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan cenderung sama dan tidak berbeda secara signifikan, yaitu sebanyak 3 orang. Seakan-akan jumlah ini hanya digunakan untuk memenuhi peraturan yang terdapat dalam OJK (Budiharjo et al., 2023). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa komite audit tidak selalu mampu memoderasi dampak profitabilitas pada nilai perusahaan diantaranya fokus utama seorang komite audit adalah menjamin laporan keuangan akurat serta tepat dengan ketentuan akuntansi, serta komite audit tidak terlibat secara langsung dalam analisis mendalam mengenai strategi bisnis yang berdampak pada profitabilitas. Komite audit juga memiliki keterbatasan secara otoritasi. Karena komite audit hanya dapat memberikan rekomendasi, tapi keputusan strategis tetap berada ditangan manajemen.

Selain itu komite audit tidak memiliki wewenang langsung untuk mengubah strategi bisnis yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas.

7. Pengaruh *Sustainability report*, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Efek simultan *Sustainability Report*, *Leverage*, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dari hasil uji hipotesis yang dilaksanakan mendapatkan nilai signifikan sejumlah 0,004. Nilai ini kurang dari 0,05 dapat diartikan bahwasannya *Sustainability Report*, *Leverage*, dan Profitabilitas secara bersamaan dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sehingga H7 diterima dan H0 ditolak. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh (Shalihin et al., 2020).

Sustainability report, *leverage*, dan profitabilitas saling terkait dan mempengaruhi nilai perusahaan secara kompleks. Perusahaan yang dapat mengendalikan ketiga komponen ini secara seimbang akan mempunyai kemampuan untuk memberikan hasil kepada nilai keberlanjutan bagi para pemegang saham, hal ini sejalan dengan teori sinyal. Dimana informasi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu indikator baik buruknya perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh investor.

SR seringkali memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, yang pada prakteknya mampu meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki reputasi keberlanjutan cenderung mempunyai jalan ke modal yang lebih murah, yang dapat meningkatkan profitabilitas sambil mengurangi beban bunga. Selain itu, investasi dalam inovasi yang berkelanjutan juga dapat memberikan kesempatan bisnis baru

dan memaksimalkan pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk menanggung utang mereka. Ketiga komponen ini berinteraksi satu sama lain dan membentuk lingkaran yang berdampak satu sama lain. SR yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan memberikan akses ke leverage yang lebih murah. Profitabilitas yang kuat memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi dalam keberlanjutan dan memaksimalkan nilai dari berbagai aspek.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dilakukannya riset ini guna mencari tahu dampak dari *Sustainability Report*, *Leverage*, dan Profitabilitas kepada Nilai Perusahaan menggunakan Komite Audit selaku variabel moderasi dengan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Processed Foods* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. *Sustainability Report* diukur menggunakan indikator standar GRI, *Leverage* diukur dengan DAR, Profitabilitas diukur dengan ROA, dan jumlah anggota komite audit diperusahaan menentukan ukuran dari komite audit itu sendiri. Dengan uji regresi linear berganda dan MRA, sehingga hasilnya adalah sebagai berikut :

1. *Sustainability Report* memberi pengaruh signifikan ke arah negatif untuk Nilai Perusahaan. Karena pengungkapan SR membutuhkan biaya investasi yang tinggi dan pengungkapan seluas-luasnya oleh perusahaan dapat berpotensi membuka kelemahan perusahaan.
2. *Leverage* memberikan pengaruh signifikan ke arah positif kepada Nilai Perusahaan. Karena dapat digunakan sebagai modal untuk meningkatkan laba dan mengurangi beban pajak, yang pada akhirnya menarik investor.
3. Profitabilitas memberikan dampak positif signifikan kepada Nilai Perusahaan. Karena profitabilitas dapat menarik investor dengan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan potensi dividen yang besar.

4. Komite Audit dapat memoderasi interaksi *Sustainability Report* dengan Nilai Perusahaan ke arah negatif. Dikarenakan kehadiran komite audit dapat meningkatkan idependensi, sehingga memungkinkan adanya evaluasi dan mengungkap ketidaksesuaian antara SR dan realitas operasional perusahaan.
5. Komite Audit tidak mampu memperkuat interaksi *Leverage* dengan Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan otoritas, dimana komite audit hanya berperan memberikan pendapat, namun tidak berwenang menentukan keputusan final.
6. Komite Audit tidak dapat menguatkan hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit berfokus pada menjamin laporan keuangan agar akurat serta tepat dengan ketentuan akuntansi, bukan berperan secara mendalam mengenai strategi bisnis.
7. *Sustainability Report*, *Leverage*, dan Profitabilitas secara bersamaan dapat menguatkan Nilai Perusahaan. *Sustainability report* (SR), *leverage*, dan profitabilitas saling terkait dan membentuk lingkaran yang saling mempengaruhi, di mana SR yang baik dapat mengoptimalkan profitabilitas dan memberikan jaminan ke *leverage* yang lebih tinggi, sementara profitabilitas yang kuat memungkinkan investasi dalam keberlanjutan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa aspek pada penelitian ini yang mungkin menjadi kendala ataupun kelemahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan data penelitian yang memakai data sekunder terbatas pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Processed Foods di BEI selama periode 2019-2023. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke sektor atau periode waktu lain.
2. Penggunaan Outlier, data yang memiliki karakteristik ekstrem diidentifikasi dan dikeluarkan dari analisis, yang dapat mempengaruhi kesimpulan akhir penelitian. Alternatif metode pengolahan data yang lebih robust untuk menangani outlier belum digunakan.

C. Implikasi Teoritis & Implikasi Praktis

1. Implikasi Teoritis

Riset ini menguatkan *agency theory* dan *signal theory*, yang menyoroti pentingnya informasi yang transparan dan akuntabilitas dalam menarik minat investor. Hubungan negatif antara Sustainability Report dan nilai perusahaan memberikan wawasan baru yang dapat memicu penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan ini lebih mendalam.

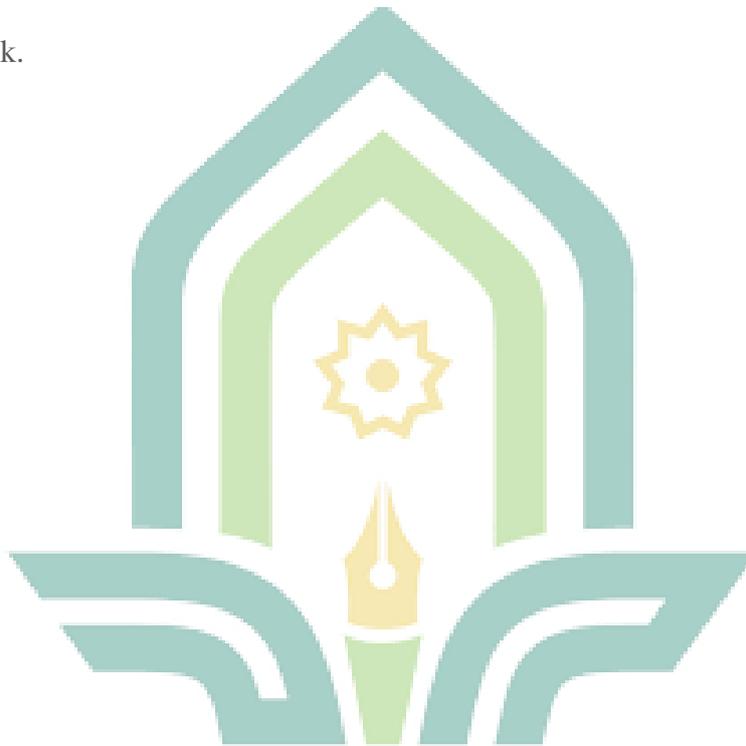
Temuan bahwa komite audit tidak selalu efektif sebagai moderator membuka ruang untuk eksplorasi lebih dalam perihal lain-lain faktor yang dapat memoderasi hubungan antar variabel.

2. Implikasi Praktis

Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami strategi penggunaan SR dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pemanfaatan *leverage* dan optimalisasi profitabilitas dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik investor. Manajemen perlu mempertimbangkan peran komite audit

dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan, meskipun peran ini terbatas pada moderasi.

Investor dapat menggunakan *Sustainability Report*, leverage, dan profitabilitas sebagai indikator dalam mengevaluasi prospek perusahaan sebelum berinvestasi. Profitabilitas yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif untuk keputusan investasi, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

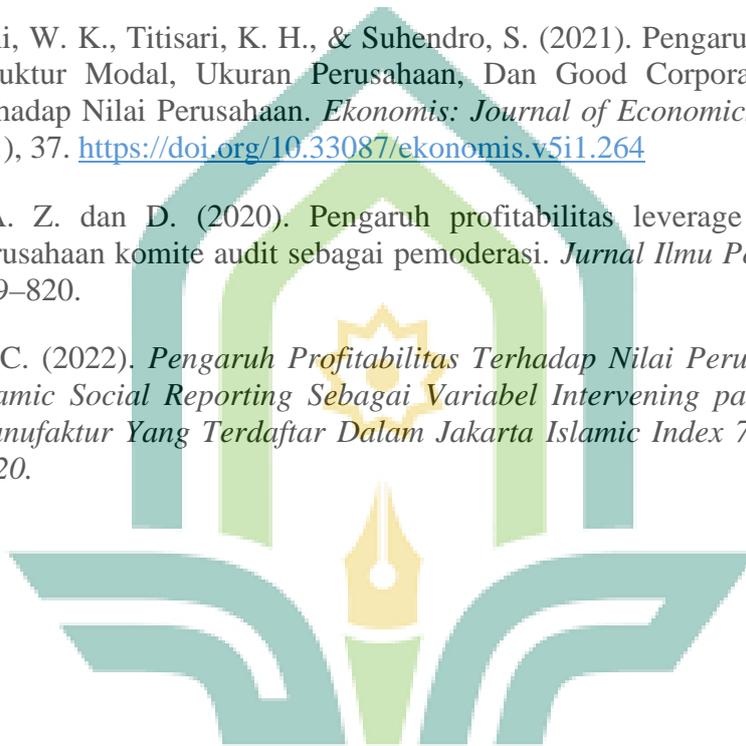
- Amaraneysa, A., & Amin, M. N. (2024). Pengaruh Due Professional Care dan Hal Audit Utama terhadap Kualitas Audit: Peran Moderasi Pengalaman Kerja. *Owner*, 8(1), 737–748. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1795>
- Annisa, I., Ulupui, I., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 4, 327–341.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL AKUNTANSI*, 10(2). <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Bañez-Coronel, M., Ayhan, F., Tarabochia, A. D., Zu, T., Perez, B. A., Tusi, S. K., Pletnikova, O., Borchelt, D. R., Ross, C. A., Margolis, R. L., Yachnis, A. T., Troncoso, J. C., Ranum, L. P. W., Roos, R. A. C., Perez, M., Jin, W., Le, D., Carozzi, N., Dayalu, P., ... Frank, S. (2018). pengertian green accounting. *Current Neurology and Neuroscience Reports*, 1(1), iii–vii. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2018.09.022><http://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2009.04.058><http://dx.doi.org/10.1016/j.brainres.2015.10.001><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>
- Budiharjo, R., Bintara, R., Handayani, R., Budyastuti, T., Fitria, G. N., & Dirman, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variable Moderasi. *ECOMA: Journal of Economics and Management*, 1(3), 94–105. <https://doi.org/10.55681/ecoma.v1i3.22>
- Dewi, silvia; sofia prima. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. IV(1), 310–317.
- Fajri, A., Izzati, A. K., & Munandar, A. (2021). Pengukuran Pengungkapan Sustainability Reporting Himpunan Bank Negara (Himbara). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 366. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., (2021). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

- dengan dimoderasi oleh corporate social responsibility. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February),2021.
- Fitriani, F., Riski Anggarini, D., & Angelica Cindiyasari Sihono, S. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2021. *JEB. Journal of Economic and Business Research*, 3(1), 43–52. <http://jurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JEB>
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). *Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia* (pp. 1–87).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Badan Penerbit Undip.
- GOOD, G. (2019). AUDIT COMMITTEE MODERATION ON THE INFLUENCE OF FACTORS ON COMPANY VALUE. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1–20.
- Harahap, R. M. (2022). Analisis Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1040>
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Indah, A., Nuryani, D., Suryani, E., Wahyuni, D., Telkom, U., Telkom, U., Telkom, U., & Kunci-, K. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Opportunity terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021) *The Effect of Opportunity Factors on Fraud of Financial Reports (Study of Manufact.* 10(4), 2098–2108.

- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh *Sustainability report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Kusuma Wardhani, K., & Hexana Sri Lastanti. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3775–3784. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18019>
- Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Publik (KAP). dimana KAP menugaskan auditornya untuk. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(June), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16190>
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi*, 24(1), 30–44. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10390>
- Lestari, M. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Semarang dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dengan Penghargaan Finansial sebagai Variabel Moderasi*.
- Mahendra, dimas aditya. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan non-Kuangan yang Terdaftar di Indeks Kualitas ESG 45 KEHATI Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). 13, 1–15.
- Maukonda, R., Assih, P., & Subiyantoro, E. (2024). Mengoptimalkan Nilai Perusahaan: Mengungkap Peran Moderator Kualitas Audit dalam Hubungan Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 25–38. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.03>
- Pajaria, Y., Triwibowo, E., & dkk. (2019). *Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan*. xx, h. 3.
- Raditya Yogiputra, D., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Rahmadani, D., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3055>
- Ramadhani, I. A. (2020). *PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI*. 1–23.
- RAHMANTARI, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Rasyid, R. N., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1 SE-Articles), 660–667. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/4129>
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>
- Rizky, H. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Rochimah Yulianty, T. P. N. (2020). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. *JRPMA*, 4, 32
- Saadah, N. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 18–27. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/775/590>
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115–119. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1193>
- Shalihin, M. Y., Suharman, H., & Hasyir, D. A. (2020). Impact of Corporate Sustainability on Firm Value: Indonesian Context. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 102. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.25834>

- Situmorang, D., & Bimo, I. D. (2023). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, 20(1), 1–17. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/3281>
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiawami (ed.); 4th ed.). Alfabeta.
- Suhariadi, D., & Abubakar, A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 417–430.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pengaruh profitabilitas leverage terhadap nilai perusahaan komite audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zaenab, C. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-2020*.



Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Safinatul Iza
2. Tempat tanggal lahir : Batang, 24 November 2002
3. Alamat Rumah : Ds. Reban RT 11 RW 05 Kec. Reban Kab.
Batang
4. Nomor *handphone* : 085325430682
5. Email : sfn.naa1@gmail.com
6. Nama Ayah : Suyono
7. Pekerjaan ayah : Petani
8. Nama ibu : Rustiyah
9. Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri Reban (2009 – 2015)
2. SMP : SMP Negeri 01 Reban (2015 – 2018)
3. SMA : SMK Muhammadiyah Bawang (2018 – 2021)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM F – Dycres, anggota devisi riset, 2022-2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SAFINATUL IZA
NIM : 4321103
Program Studi : Akuntansi Syariah
E-mail address : safinatuliza@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 0853-2543-0682

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Pengaruh *Sustainability Report*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Processed Foods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Maret 2025



SAFINATUL IZA
NIM. 4321103